

**STRATEGI PREVENTIF DAN KURATIF BIMBINGAN
PENYULUHAN ISLAM TERHADAP PERILAKU
MENYIMPANG SANTRI PUTRA DI PONDOK PESANTREN
MODERN DARUSSALAM KEPAHANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam



OLEH :

Tri Febriyanto

(22661024)

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH INSTITUT
AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

2026

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tri Febriyanto
Nomor Induk Mahasiswa : 22661024
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)
Judul Skripsi : *Strategi Preventif Dan Kuratif Bimbingan
Penyuluhan Islam Terhadap Perilaku
Menyimpang Santri Putra Di Pondok
Pesantren Modern Darussalam Kepahiang*

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebut dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 11 Februari 2026


Tri Febriyanto
NIM. 22661024

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi

Kepada

Yth. **Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah**

Di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan Hormat,

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi mahasiswa atas nama **Tri Febriyanto** dengan **NIM 22661024** yang berjudul : **"Strategi Preventif Dan Kuratif Bimbingan Penyuluhan Islam Terhadap Perilaku Menyimpang Santri Putra Di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang"** sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqosah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup tahun 2026.

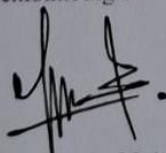
Demikian Persetujuan ini kami buat atas perhatiannya kami ucapkan Terima Kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Curup, Februari 2026

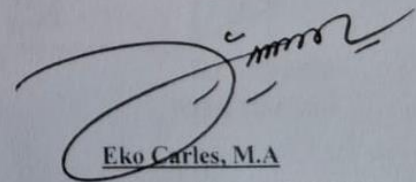
Pembimbing II

Pembimbing I



Nur Choliz, M.Ag

NIP. 1992042420193031013



Eko Carles, M.A

NIP.1988020220220301001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : **190** /In.34/FU/PP.019/03/2026

Nama : **Tri Febriyanto**
NIM : **22661024**
Fakultas : **Ushuluddin Adab dan Dakwah**
Prodi : **Bimbingan Penyuluhan Islam**
Judul : **Strategi Preventif dan Kuratif Bimbingan Penyuluhan Islam
terhadap perilaku menyimpang Santri Putra di Pondok Pesantren
Modern Darussalam Kepahiang**


Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri Curup, pada:

Hari/Tanggal : **Jum'at, 27 Februari 2026**
Pukul : **08.30 s/d 10.00 WIB**
Tempat : **Aula Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah**

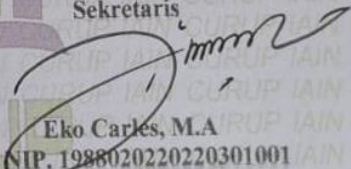
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Bimbingan dan Penyuluhan Islam.

TIM PENGUJI

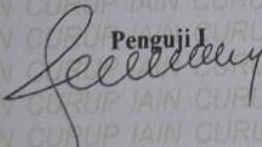
Ketua


Nur Choliz, M.Ag
NIP. 199204242019031013

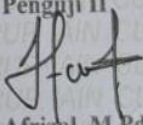
Sekretaris


Eko Carles, M.A
NIP. 1988020220220301001

Penguji I



Dr. Robby Aditya Putra, M.A
NIP. 199010082019080101

Penguji II


Afrizal, M.Pd
NIP. 198404282023211001

Mengesahkan,
Dekan Fakultas

Ushuluddin Adab dan Dakwah


Dr. Kahrudin, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197501122006041009



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Strategi Preventif dan Kuratif Bimbingan Penyuluhan Islam terhadap Perilaku Menyimpang Santri Putra di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang.*” Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, suri teladan umat yang telah membawa manusia dari alam kegelapan menuju cahaya ilmu pengetahuan dan keimanan.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) pada Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan ini tidak lepas dari bantuan, dorongan, serta bimbingan berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. idi Warsah, M.Pd, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup selaku Rektor IAIN Curup atas motivasi yang diberikan selama proses penyusunan skripsi. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para Wakil Rektor I, II, dan III beserta seluruh staf dan karyawan IAIN Curup atas dukungan dan bantuan yang diberikan.

2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Bapak Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd., MM selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Bapak Dr Nelson, S.Ag., M.Pd.I, selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
3. Dr. Fakhrudin, M. Pd. I selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
4. Bapak Anrial, M.A selaku Ketua Program Bimbingan Penyuluhan Islam
5. Dosen Pembimbing I Bapak Nur Cholis, M.Ag dan Dosen Pembimbing II Bapak Eko Carles, M.A yang telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan, serta petunjuk-petunjuk pada penulis dalam penyusunan skripsi
6. Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada kedua orang tua tercinta, ayahanda Sakiyun (Alm) dan ibunda Sumarni, atas cinta, doa, dan pengorbanan yang tulus dalam mendidik dan membimbing penulis. Semoga Allah SWT membalas seluruh kebaikan keduanya dengan pahala, ampunan, taufik, dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.
7. Penulis tidak lupa pula mengucapkan terimakasih yang mendalam kepada saudara tercinta, Kakanda Ribut Eko Maryanto dan Sabar Dwi Purnomo, S.E serta seluruh keluarga sanak saudara yang telah memberikan dukungan serta bimbingan kepada penulis semoga Allah SWT membalas seluruh kebaikan yang diberikan.
8. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Bapak KH. Ahmad Nurhayani, S.Pd.I selaku Pimpinan Pondok Pesantren Modern Darussalam

Kepahiang, serta seluruh ustadz dan ustadzah yang telah memberikan nasihat, dukungan, dan meluangkan waktu dalam proses penelitian ini.

9. Penulis juga berterima kasih kepada rekan-rekan mahasiswa dan seluruh pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan selama penyusunan skripsi ini. Semoga segala kebaikan tersebut mendapatkan balasan terbaik dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan karya ilmiah ini di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan, khususnya dalam bidang Bimbingan dan Penyuluhan Islam, serta menjadi kontribusi nyata dalam pembinaan karakter santri di pesantren.

Wassalamualaikum warohmatullah hiwabarokatuh

Curup, Februari 2026

Tri Febriyanto

NIM. 22661024

MOTTO

Ilmu yang disertai iman akan melahirkan amal yang bernilai kebaikan.

Kesabaran dan doa adalah kunci setiap perjuangan menuju keberhasilan.

Belajar adalah bagian dari ibadah ketika diniatkan karena Allah.

Perubahan diri dimulai dari hati yang dekat kepada Allah.

Keikhlasan dalam usaha akan mendatangkan keberkahan dalam hasil.

PERSEMBAHAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah rabbi 'alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, karya ilmiah ini penulis persembahkan kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan, doa, dan kontribusi besar dalam perjalanan akademik penulis.

1. Persembahan utama penulis ditujukan kepada kedua orang tua tercinta, bapak Sakiyun (Alm) dan ibu Sumarni, yang telah membesarkan, mendidik, dan membimbing penulis dengan penuh kasih sayang dan ketulusan. Doa, nasihat, dan pengorbanan keduanya menjadi kekuatan utama bagi penulis dalam menempuh kehidupan dan pendidikan. Semoga Allah SWT mengampuni segala dosa almarhum, meninggikan derajatnya, serta melimpahkan rahmat, kesehatan, dan keberkahan kepada ibu tercinta.
2. Penulis mempersembahkan skripsi ini kepada kakanda tercinta Ribut Eko Maryanto dan Sabar Dwi Purnomo, S.E yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, dan doa. Kehadiran dan perhatian yang diberikan menjadi motivasi bagi penulis untuk terus berusaha dan menyelesaikan studi dengan sebaik-baiknya.

3. Penulis juga mempersembahkan karya ini kepada Keluarga Besar Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang, para ustadz dan ustadzah, serta seluruh pihak yang telah memberikan bimbingan, ilmu, dan keteladanan selama proses penelitian dan penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas seluruh kebaikan dengan pahala yang berlipat dan menjadikannya amal saleh yang terus mengalir.

Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan Bimbingan Penyuluhan Islam dan menjadi bagian dari amal jariyah. Semoga Allah SWT senantiasa meridai setiap langkah dan usaha penulis.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

ABSTRAK

Abstrak : Pesantren memiliki peran penting dalam membentuk karakter, moral, dan spiritual santri melalui sistem pendidikan berbasis nilai-nilai Islam. Namun dalam praktiknya masih ditemukan berbagai bentuk perilaku menyimpang di kalangan santri putra, seperti membolos, merokok, perundungan, serta pelanggaran tata tertib pesantren. Fenomena ini menunjukkan bahwa pembinaan perilaku santri memerlukan pendekatan yang lebih sistematis melalui layanan bimbingan penyuluhan Islam yang tidak hanya bersifat penindakan, tetapi juga pencegahan dan perbaikan perilaku. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi preventif dan kuratif bimbingan penyuluhan Islam dalam menangani perilaku menyimpang santri putra di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang serta memahami implementasinya dalam kehidupan pesantren. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologis. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan ustadz, pembina, serta santri sebagai informan penelitian. Data kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan teknik triangulasi untuk menjaga keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi preventif dilakukan melalui pembiasaan ibadah, penanaman nilai akhlak, keteladanan ustadz, serta pengawasan dan pembinaan disiplin santri. Sementara itu, strategi kuratif diterapkan melalui konseling individu, pemberian nasihat (*mauidzah hasanah*), pembinaan spiritual, serta penguatan dan pengendalian perilaku terhadap santri yang melakukan pelanggaran. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan strategi preventif dan kuratif secara terpadu mampu membantu menekan perilaku menyimpang serta meningkatkan kesadaran moral, kedisiplinan, dan kontrol diri santri. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian bimbingan penyuluhan Islam, khususnya terkait strategi pembinaan perilaku santri di lingkungan pesantren modern. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model bimbingan penyuluhan Islam yang lebih terstruktur dan melakukan evaluasi jangka panjang terhadap perubahan perilaku santri.

Kata kunci: *bimbingan penyuluhan Islam, strategi preventif, strategi kuratif, perilaku menyimpang santri, pesantren modern.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO.....	viii
PERSEMBAHAN	ix
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian	11
G. Penelitian terdahulu	12
H. Sistematika Penulisan.....	17
BAB II	19
KAJIAN TEORI	19
A. Landasan Teori	19
1. Perilaku Menyimpang	19
2. Strategi Preventif Bimbingan Penyuluhan Islam terhadap Prilaku Menyimpang	27
3. Strategi Kuratif Bimbingan Penyuluhan Islam terhadap Prilaku Menyimpang	34
B. Kerangka Berpikir	41
BAB III.....	46
METODOLOGI PENELITIAN	46
A. Jenis Penelitian	46
B. Subjek Penelitian.....	47
C. Teknik Pemilihan Informan	48
D. Jenis Data.....	51
E. Teknik Pengumpulan Data	55

F. Teknik Pengolaan dan Analisis Data.....	62
BAB IV	65
TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	65
A. Profil Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang	65
B. Temuan Hasil Penelitian.....	69
1. Strategi Preventif Bimbingan Penyuluhan Islam terhadap Perilaku Menyimpang Santri.....	69
2. Strategi Kuratif Bimbingan Penyuluhan Islam terhadap Perilaku Menyimpang Santri.....	78
C. Pembahasan	87
1. Analisis Strategi Preventif Bimbingan Penyuluhan Islam terhadap Perilaku Menyimpang Santri.....	87
2. Analisis Strategi Kuratif Bimbingan Penyuluhan Islam terhadap Perilaku Menyimpang Santri.....	92
BAB V PENUTUP.....	98
A. Kesimpulan	98
B. Saran.....	99
Daftar Pustaka	
Lampiran-Lampiran	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Data Pesantren Modern Darussalam Kepahiang.....	66
4.2 Visi dan Misi Pesantren Modern Darussalam Kepahiang.....	66
4.3 Data Kegiatan Rutinitas Pesantren Modern Darussalam Kepahiang	67
4.4 Tabel 4.4 Data Peraturan Pesantren Modern Darussalam Kepahiang.....	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi pada era digital telah membawa perubahan besar dalam kehidupan sosial masyarakat, termasuk dalam pola perilaku remaja. Arus informasi yang cepat, intensitas interaksi virtual yang tinggi, serta paparan nilai budaya yang beragam memengaruhi cara remaja berpikir, berperilaku, dan membangun relasi sosial. Kondisi ini menciptakan dinamika baru dalam proses pembentukan identitas remaja yang sering kali diwarnai oleh konflik nilai antara budaya tradisional dengan budaya global yang lebih terbuka. Laporan UNICEF (2024) menunjukkan bahwa peningkatan penggunaan media digital pada usia sekolah berkorelasi dengan meningkatnya berbagai bentuk perilaku agresif dan perundungan di kalangan remaja.¹ Fenomena tersebut menunjukkan bahwa perkembangan teknologi tidak hanya memberikan peluang positif bagi proses belajar dan komunikasi, tetapi juga menghadirkan tantangan baru dalam pembinaan moral dan sosial generasi muda. Media digital saat ini juga menjadi ruang baru bagi aktivitas dakwah yang menjangkau generasi muda. Platform seperti TikTok dimanfaatkan sebagai media dakwah yang mampu menyampaikan pesan keagamaan secara kreatif dan mudah diterima oleh generasi Z.²

¹ Herbst, Moira. "The State of the World's Children 2024: The Future of Childhood in a Changing World." *UNICEF* (2024).

² Putra, Robby Aditya, Exsan Adde, and Maulida Fitri. "Media dakwah TikTok untuk generasi Z." *Ath-Thariq: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 7.1 (2023): 58-71.

Secara teoretis, perilaku menyimpang pada remaja dapat dijelaskan melalui berbagai perspektif sosiologis dan psikologis. Teori kontrol sosial yang dikemukakan oleh Hirschi menjelaskan bahwa individu cenderung melakukan penyimpangan ketika keterikatannya terhadap institusi sosial seperti keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat mengalami pelemahan.³ Ikatan sosial yang lemah menyebabkan individu kehilangan kontrol normatif sehingga lebih mudah terlibat dalam perilaku yang melanggar aturan sosial. Selain itu, Gottfredson dan Hirschi menegaskan bahwa rendahnya kemampuan self control menjadi faktor utama yang mendorong munculnya perilaku menyimpang pada remaja.⁴ Individu yang memiliki kontrol diri rendah cenderung mencari kepuasan instan tanpa mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang dari tindakannya. Dengan demikian, perilaku menyimpang pada remaja tidak semata-mata dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti perkembangan teknologi, tetapi juga berkaitan erat dengan aspek psikologis, sosial, serta kualitas internalisasi nilai moral dalam diri individu. Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa kondisi keluarga dan lingkungan sosial turut memengaruhi pembentukan perilaku remaja. Komunikasi dakwah yang tepat dapat menjadi pendekatan alternatif dalam membantu anak yang

³ Hirschi, Travis. "Causes of Delinquency University of California Press." *Berkeley, CA* (1969).

⁴ Michael R.. Gottfredson, and Travis Hirschi. *A general theory of crime*. Stanford University Press, 1990.

mengalami masalah sosial maupun keluarga untuk membangun kembali nilai moral dan spiritual dalam dirinya.⁵

Fenomena perilaku menyimpang remaja juga dapat ditemukan di berbagai lembaga pendidikan, termasuk lembaga pendidikan berbasis agama seperti pesantren. Pesantren secara historis dikenal sebagai institusi pendidikan Islam yang menekankan pembentukan karakter religius, kedisiplinan, serta penguatan nilai moral melalui sistem pendidikan berbasis asrama. Kehidupan santri dalam lingkungan pesantren diatur melalui berbagai kegiatan pembelajaran, pembiasaan ibadah, serta interaksi langsung dengan kiai dan ustadz sebagai figur teladan. Sistem pendidikan ini secara konseptual dirancang untuk membentuk pribadi santri yang memiliki integritas moral, kedalaman spiritual, serta tanggung jawab sosial.

Namun dalam praktiknya, kehidupan berasrama juga menciptakan dinamika sosial yang kompleks di antara para santri. Intensitas interaksi yang tinggi antar santri, keterbatasan ruang pribadi, serta proses adaptasi terhadap aturan pesantren dapat memunculkan berbagai bentuk ketegangan sosial. Dalam konteks perkembangan remaja, kondisi tersebut dapat menjadi ruang munculnya berbagai bentuk perilaku menyimpang seperti pelanggaran tata tertib, konflik antar santri, maupun perilaku agresif terhadap teman sebaya. Dinamika ini menunjukkan bahwa lingkungan pesantren tidak sepenuhnya steril dari permasalahan sosial remaja,

⁵ Putra, Robby Aditya, Mochamad Aris Yusuf, and Maulida Fitri. "Dakwah Communication: An Alternative Way For Children Caused By Broken Home." *KOMUNIKA* 6.1 (2023): 45-65.

meskipun lembaga tersebut memiliki sistem pendidikan berbasis nilai religius yang kuat.

Salah satu faktor yang sering memengaruhi perilaku santri adalah pengaruh kelompok sebaya. Dalam kehidupan pesantren, santri menghabiskan sebagian besar waktunya bersama teman sebaya dalam kegiatan belajar, ibadah, maupun aktivitas keseharian di asrama. Kondisi ini menyebabkan hubungan sosial antar santri menjadi sangat intens. Interaksi yang kuat dalam kelompok sebaya dapat memberikan pengaruh positif dalam membentuk solidaritas dan kedisiplinan, tetapi juga berpotensi memunculkan konformitas negatif apabila kelompok tersebut memiliki kecenderungan melanggar aturan. Tingkat konformitas yang tinggi dalam kelompok sebaya sering kali mendorong santri mengikuti perilaku kelompok untuk memperoleh penerimaan sosial. Penelitian menunjukkan bahwa tingkat konformitas teman sebaya dalam pelaksanaan tata tertib pesantren dapat mencapai lebih dari 70 persen dan memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kepatuhan santri terhadap aturan pesantren.⁶ Temuan ini menunjukkan bahwa hubungan sosial antar santri dapat menjadi faktor protektif sekaligus faktor risiko dalam pembentukan perilaku santri.

Dari perspektif psikologi perkembangan, masa remaja merupakan fase penting dalam proses pencarian identitas diri. Pada tahap ini, individu berusaha memahami peran sosialnya serta membangun pengakuan dari lingkungan sekitarnya. Erikson menjelaskan bahwa konflik utama pada masa remaja berkaitan dengan proses *identity versus role confusion*, yaitu

⁶ Aqilah, A. D. I. B. A. H. "Hubungan antara religiusitas dan konformitas teman sebaya dengan kepatuhan santri terhadap tata tertib di Ma'had Al-Jami'ah Walisongo." 2022,

usaha individu untuk menemukan jati diri dan posisi sosialnya dalam masyarakat.⁷ Dalam proses tersebut, remaja sering kali mencoba berbagai bentuk perilaku untuk memperoleh pengakuan sosial dari kelompoknya. Apabila proses pembentukan identitas tidak diimbangi dengan pembinaan karakter yang kuat, maka remaja berpotensi terlibat dalam perilaku menyimpang seperti bullying, kekerasan, maupun pelanggaran aturan lembaga pendidikan.

Fenomena tersebut juga terlihat di lingkungan Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang. Berdasarkan data dokumentasi pelanggaran santri pada tahun 2025, tercatat sekitar 76 santri melakukan pelanggaran disiplin dengan total lebih dari 200 kejadian pelanggaran dalam satu tahun. Bentuk pelanggaran yang terjadi cukup beragam, mulai dari pelanggaran ringan hingga pelanggaran sedang. Beberapa bentuk pelanggaran yang paling sering terjadi antara lain kabur dari pondok tanpa izin sebanyak sekitar 39 kasus, merokok di lingkungan pesantren sebanyak sekitar 38 kasus, perilaku bullying atau pengeroyokan sebanyak sekitar 26 kasus, serta perkelahian antar santri sebanyak sekitar 17 kasus. Selain itu, terdapat pula kasus pencurian atau ghosob sekitar 5 kasus, pelanggaran privasi seperti mengintip sekitar 6 kasus, pelanggaran ibadah seperti tidak mengikuti sholat berjamaah sekitar 15 kasus, serta berbagai pelanggaran lain seperti bolos sekolah, membawa telepon genggam, dan keterlambatan kembali ke pondok sekitar 10 kasus.⁸

⁷ Erikson, Erik H. *Identity youth and crisis*. No. 7. WW Norton & company, 1968.

⁸ Dokumentasi "Buku Catatan Pelanggaran Santri" Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang. 10 Januari 2026

Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar pelanggaran berkaitan dengan masalah disiplin, kontrol diri, serta dinamika hubungan sosial antar santri. Beberapa santri bahkan tercatat melakukan pelanggaran yang sama secara berulang dalam periode waktu yang berbeda, seperti kabur dari pondok, merokok, dan berkelahi. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendekatan penanganan pelanggaran yang hanya berfokus pada pemberian sanksi belum cukup efektif dalam mencegah terulangnya perilaku menyimpang. Diperlukan pendekatan pembinaan yang lebih komprehensif dengan memperhatikan aspek psikologis, sosial, serta spiritual santri.

Dalam perspektif psikologi Islam, perilaku manusia dipengaruhi oleh interaksi antara akal, qalb, dan nafs. Al Ghazali menjelaskan bahwa keseimbangan antara ketiga unsur tersebut menjadi dasar terbentuknya perilaku yang baik. Ketika nafsu lebih dominan tanpa pengendalian akal dan hati, maka individu cenderung melakukan tindakan yang bertentangan dengan nilai moral.⁹ Oleh karena itu, proses pembinaan santri perlu diarahkan pada penguatan spiritualitas melalui proses tazkiyatun nafs, yaitu proses penyucian jiwa yang bertujuan membentuk keseimbangan antara aspek spiritual, emosional, dan sosial dalam diri individu.

Perilaku menyimpang di lingkungan pesantren tidak hanya berdampak pada pelanggaran aturan, tetapi juga dapat memengaruhi kondisi psikologis dan sosial santri. Santri yang terlibat dalam perilaku menyimpang berpotensi mengalami konflik batin, kecemasan, serta penurunan harga diri. Selain itu, perilaku tersebut dapat mengganggu hubungan sosial antar santri

⁹ Bramesta, Edo. *Konsep Pendidikan Islam tentang Adab Memuliakan Tamu menurut Imam Al-Ghazali dalam Kitab Ihya' Ulumuddin*. Diss. IAIN Bengkulu, 2021.

dan melemahkan kohesi sosial dalam lingkungan pesantren. Dalam jangka panjang, kondisi ini dapat memengaruhi efektivitas proses pendidikan karakter yang menjadi tujuan utama lembaga pesantren.

Upaya pembinaan perilaku santri pada umumnya dilakukan melalui berbagai pendekatan seperti pengawasan disiplin, pembiasaan kegiatan religius, serta pemberian sanksi edukatif bagi pelanggaran yang terjadi. Pendekatan tersebut bertujuan menanamkan kesadaran moral serta membentuk tanggung jawab santri terhadap aturan pesantren. Namun dalam praktiknya, efektivitas pembinaan sangat bergantung pada strategi yang digunakan dalam proses pendampingan santri. Pendekatan pembinaan yang hanya bersifat represif cenderung kurang efektif dalam membentuk kesadaran internal santri terhadap nilai-nilai moral dan religius.

Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembinaan yang lebih sistematis melalui layanan bimbingan penyuluhan Islam yang bersifat preventif dan kuratif. Pendekatan preventif berfokus pada upaya pencegahan melalui penguatan nilai religius, pembinaan karakter, serta pengembangan kontrol diri santri. Sementara itu, pendekatan kuratif bertujuan membantu santri yang telah terlibat dalam perilaku menyimpang agar mampu memahami kesalahan perilakunya, memperbaiki diri, serta kembali menjalankan kehidupan pesantren secara positif.

Berdasarkan uraian tersebut, kajian mengenai strategi preventif dan kuratif bimbingan penyuluhan Islam dalam menangani perilaku menyimpang santri menjadi sangat penting untuk dilakukan. Penelitian ini berupaya mengkaji secara mendalam bagaimana proses pembinaan santri

dilakukan dalam menghadapi berbagai bentuk perilaku menyimpang di lingkungan pesantren modern berbasis asrama. Dengan mengintegrasikan teori kontrol sosial, teori self control, teori social learning, serta konsep tazkiyatun nafs dalam perspektif psikologi Islam, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai strategi pembinaan santri yang efektif.

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian dalam bidang bimbingan penyuluhan Islam khususnya terkait dengan penanganan perilaku menyimpang pada santri di lingkungan pesantren modern. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pengelola pesantren dalam merancang sistem pembinaan santri yang lebih sistematis, humanis, dan berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berjudul:

“Strategi Preventif dan Kuratif Bimbingan Penyuluhan Islam terhadap Perilaku Menyimpang Santri Putra di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang.”

B. Identifikasi Masalah

Pondok pesantren berperan dalam membentuk moral, spiritual, dan karakter santri melalui sistem pendidikan berbasis asrama, pembiasaan ibadah, keteladanan ustadz, dan penegakan tata tertib. Namun, proses internalisasi nilai keislaman tidak selalu berjalan optimal di tengah dinamika perkembangan remaja dan pengaruh lingkungan modern.

Berdasarkan observasi di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang, masih ditemukan perilaku menyimpang pada santri putra seperti

membolos keluar pondok tanpa izin, merokok secara sembunyi, ghosob, perundungan antar santri, serta pelanggaran kegiatan belajar dan aturan pondok. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembinaan yang ada belum sepenuhnya mampu membangun kontrol diri dan kesadaran moral santri.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji penerapan strategi preventif dan kuratif bimbingan penyuluhan Islam dalam menangani perilaku menyimpang santri putra di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah dan fokus pada pokok permasalahan, maka penelitian ini dibatasi pada beberapa aspek berikut:

1. Penelitian difokuskan pada perilaku menyimpang santri putra yang berkaitan dengan pelanggaran tata tertib pesantren, seperti membolos tanpa izin, merokok, ghosob, perundungan, serta ketidakpatuhan terhadap kegiatan pondok.
2. Penelitian hanya mengkaji strategi preventif bimbingan penyuluhan Islam yang dilakukan untuk mencegah munculnya perilaku menyimpang pada santri putra.
3. Penelitian juga membahas strategi kuratif bimbingan penyuluhan Islam dalam menangani santri putra yang telah melakukan perilaku menyimpang.
4. Kajian penelitian difokuskan pada pelaksanaan bimbingan penyuluhan Islam oleh pembina atau ustadz dalam pembinaan santri putra di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang.

5. Penelitian ini tidak membahas manajemen pesantren secara keseluruhan, tidak mencakup santri putri, dan tidak mengkaji kebijakan kelembagaan di luar konteks bimbingan penyuluhan Islam.

Dengan batasan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang mendalam dan kontekstual mengenai strategi bimbingan penyuluhan Islam dalam menangani perilaku menyimpang santri putra secara sistematis dan aplikatif.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan utama dalam penelitian ini adalah belum optimalnya pelaksanaan bimbingan penyuluhan Islam dalam menangani perilaku menyimpang santri putra di pesantren modern, baik secara preventif maupun kuratif. Untuk memahami lebih dalam masalah ini, maka dirumuskan pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk strategi preventif bimbingan penyuluhan Islam terhadap perilaku menyimpang santri putra di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang?
2. Bagaimana bentuk strategi kuratif bimbingan penyuluhan Islam terhadap perilaku menyimpang santri putra di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan kontekstual mengenai strategi bimbingan penyuluhan Islam dalam upaya preventif dan kuratif terhadap perilaku menyimpang santri putra di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang. Secara spesifik, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Bagaimana bentuk strategi preventif bimbingan penyuluhan Islam terhadap perilaku menyimpang Santri Putra di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang?
2. Untuk Mengetahui Bagaimana bentuk strategi kuratif bimbingan penyuluhan Islam terhadap perilaku menyimpang Santri Putra di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang?

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat di berbagai bidang di antaranya yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini memperkaya kajian bimbingan penyuluhan Islam dalam konteks pesantren modern berbasis asrama. Kajian ini menekankan strategi preventif dan kuratif dalam menangani perilaku menyimpang santri, yang selama ini masih terbatas dibahas. Penelitian ini menawarkan kerangka penyuluhan kontekstual berbasis nilai Islam yang terintegrasi dengan pendekatan psikososial. Hasilnya dapat menjadi rujukan pengembangan model layanan penyuluhan Islami di lingkungan boarding school. Pandangan ini sejalan dengan pemikiran

Nurhayati yang menegaskan efektivitas peran penyuluh agama dalam pembinaan karakter remaja.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat praktis diantaranya yaitu:

- a) Bagi pesantren, penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam merancang sistem pembinaan karakter yang lebih terstruktur, integratif, dan berkelanjutan melalui strategi preventif dan kuratif yang jelas.
- b) Bagi ustadz dan penyuluh agama, hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman dalam menerapkan pendekatan konseling Islami yang lebih empatik dan efektif dalam menangani perilaku menyimpang santri.
- c) Bagi santri, penelitian ini diharapkan dapat mendorong peningkatan kesadaran diri, kontrol emosi, dan internalisasi nilai keislaman secara lebih mendalam.
- d) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi dasar pengembangan model intervensi bimbingan Islami yang lebih komprehensif serta membuka ruang kajian lanjutan pada konteks pesantren atau lembaga pendidikan berbasis agama lainnya.

G. Penelitian terdahulu

Untuk memastikan keaslian penelitian serta menghindari pengulangan dari penelitian sebelumnya, peneliti melakukan penelusuran terhadap berbagai penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik kajian ini. Penelusuran ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai arah

penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain sekaligus mengidentifikasi ruang kajian yang masih terbuka.

Berdasarkan hasil penelusuran tersebut, ditemukan beberapa penelitian yang relevan dengan fokus penelitian ini, khususnya yang membahas tentang strategi bimbingan dan penyuluhan Islam dalam menangani perilaku menyimpang di lingkungan pesantren. Kajian terhadap penelitian terdahulu ini menjadi dasar bagi peneliti dalam memahami konteks permasalahan, menentukan posisi penelitian, serta memperkuat landasan teoritis sehingga penelitian ini tidak bersifat duplikatif dan dapat memberikan kontribusi dalam kajian Bimbingan dan Penyuluhan Islam.:

- 1) Fitriani Khirunisah dalam penelitiannya yang berjudul “*Perancangan Program Konseling Islam Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Santri Putra di Pondok Pesantren Safinatussalamah*” pada tahun 2024. Penelitian ini bertujuan untuk merancang program konseling Islam yang dapat digunakan sebagai upaya menangani perilaku menyimpang santri putra di lingkungan pesantren. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus, sehingga fokus utamanya terletak pada penyusunan rancangan program konseling yang dapat diterapkan dalam pembinaan santri.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Fitriani Khirunisah terletak pada fokus kajian yang dilakukan. Penelitian Fitriani lebih menitikberatkan pada perancangan program konseling Islam secara konseptual, sedangkan penelitian ini mengkaji secara langsung implementasi strategi preventif dan kuratif bimbingan penyuluhan Islam

dalam praktik pembinaan santri di lingkungan pesantren modern. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya membahas rancangan program, tetapi juga menggali bagaimana strategi tersebut diterapkan dalam kehidupan pesantren serta bagaimana peran ustadz dan pembina dalam proses pembinaan santri.¹⁰

- 2) Z. Dita dalam penelitiannya "*Strategi Bimbingan Konseling Sebagai Upaya Kontrol Diri Mencegah Juvenile Delinquency di Pondok Pesantren Al-Mubarak Bukit Kemuning*" pada tahun 2023. Fokus penelitian ini pada pembentukan kontrol diri sebagai upaya pencegahan kenakalan remaja di pesantren. Penelitian menggunakan pendekatan fenomenologis untuk menggali pengalaman subjektif santri dan pembina.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan kontrol diri santri dilakukan melalui beberapa strategi, antara lain penguatan nilai religius, pembiasaan kegiatan ibadah, keteladanan ustadz, serta hubungan interpersonal yang dekat antara pembina dan santri. Pendekatan spiritual yang diterapkan dalam pembinaan tersebut dinilai mampu membantu santri dalam mengembangkan kesadaran moral serta mengurangi kecenderungan melakukan perilaku menyimpang.

Penelitian yang dilakukan dalam skripsi ini memiliki perbedaan dengan penelitian Z. Dita karena penelitian ini tidak hanya membahas aspek pencegahan, tetapi juga mengkaji dua bentuk strategi pembinaan secara

¹⁰ Khirunisah, Fitriani. "*Perancangan Program Konseling Islam Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Santri Di Pondok Pesantren Safinatussalamah Gampong Pintu Gayo Kecamatan Putri Betung Kabupaten Gayo Lues.*" PhD diss., UIN Ar-Raniry Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2024.Hlm.5

sekaligus, yaitu strategi preventif dan strategi kuratif dalam bimbingan penyuluhan Islam. Penelitian ini berupaya memahami secara menyeluruh bagaimana proses pencegahan dilakukan serta bagaimana pendekatan pembinaan diterapkan terhadap santri yang telah melakukan pelanggaran, sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai proses penanganan perilaku menyimpang di lingkungan pesantren.¹¹

- 3) Natsir, Albert, Hanani, & Sesmiarni pada tahun 2023 berjudul "*The Islamic Counseling: Strengthening the Role of Pondok Pesantren as Islamic Counseling Institution for Muslim People*". Penelitian ini bersifat konseptual dan menegaskan peran pesantren sebagai lembaga konseling Islam. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan analisis teoritis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesantren memiliki posisi yang strategis sebagai lembaga konseling Islam karena memiliki lingkungan religius yang kuat, figur pembimbing spiritual seperti kiai dan ustadz, serta sistem pendidikan berbasis asrama yang memungkinkan proses pembinaan karakter dilakukan secara intensif. Nilai-nilai tauhid, keteladanan, dan kedekatan hubungan antara santri dan pembina menjadi faktor penting yang mendukung efektivitas proses pembinaan dalam pesantren.

¹¹ DITA, ZAHARA. "*Strategi Bimbingan Konseling Sebagai Upaya Kontrol Diri Mencegah Juvenile Delinquency Di Pondok Pesantren Al-Mubarak Bukit Kemuning Lampung Utara.*" PhD diss., Uin Raden Intan Lampung, 2023.hlm.6-7

Namun demikian, penelitian tersebut lebih bersifat konseptual dan teoritis, sehingga belum membahas secara mendalam dinamika perilaku menyimpang santri serta bagaimana strategi pembinaan dilakukan secara praktis dalam kehidupan pesantren sehari-hari.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Natsir dan rekan-rekannya terletak pada fokus kajian yang lebih bersifat empiris. Penelitian ini tidak hanya membahas peran pesantren sebagai lembaga konseling Islam secara teoritis, tetapi juga mengkaji praktik nyata strategi bimbingan penyuluhan Islam dalam menangani perilaku menyimpang santri di lingkungan pesantren modern. Penelitian ini juga menekankan pada pengalaman langsung santri dan pembina dalam proses pembinaan melalui pendekatan fenomenologis, sehingga memberikan pemahaman yang lebih kontekstual mengenai dinamika pembinaan perilaku di pesantren.¹²

Berdasarkan kajian terhadap penelitian terdahulu, diketahui bahwa beberapa penelitian sebelumnya telah membahas bimbingan dan konseling Islam di pesantren dengan fokus yang berbeda, seperti perancangan program konseling, pembinaan kontrol diri santri, serta kajian konseptual mengenai peran pesantren sebagai lembaga konseling Islam.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya karena secara khusus mengkaji strategi preventif dan kuratif bimbingan penyuluhan Islam dalam menangani perilaku menyimpang santri putra secara

¹² Herman, Arfian Alinda, Khorunnisa Khorunnisa, and Nurul Fauziah. "Analisis Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Mengoptimalkan Kegiatan Keagamaan Islam Di Pondok Pesantren." *La Tenriruwa: Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 3, no. 1 (2024), Hlm.11

terpadu. Penelitian ini juga dilakukan di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang dengan pendekatan fenomenologis untuk memahami pengalaman langsung santri dan pembina dalam proses pembinaan perilaku. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian bimbingan penyuluhan Islam, khususnya terkait strategi pembinaan santri dalam mencegah dan menangani perilaku menyimpang di lingkungan pesantren.

H. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan berisi latar belakang masalah yang menjelaskan peran pesantren dalam pembinaan karakter serta munculnya perilaku menyimpang santri putra seperti membolos, merokok, dan perundungan. Bab ini menegaskan perlunya strategi bimbingan penyuluhan Islam yang bersifat preventif dan kuratif. Selanjutnya disajikan rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu, serta posisi dan kebaruan penelitian.

Bab II Tinjauan Pustaka memuat landasan teori dan kerangka berpikir. Bab ini membahas konsep perilaku menyimpang, bimbingan penyuluhan Islam, serta strategi preventif dan kuratif dalam pembinaan santri. Bagian akhir menyajikan kerangka berpikir yang menjelaskan hubungan antara perilaku menyimpang dan penerapan kedua strategi tersebut.

Bab III Metode Penelitian menjelaskan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologis. Bab ini memaparkan lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi,

serta teknik analisis data yang meliputi reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan dengan uji keabsahan melalui triangulasi.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan menyajikan profil pesantren, temuan mengenai bentuk perilaku menyimpang santri putra, serta implementasi strategi preventif dan kuratif. Temuan dianalisis dan dikaitkan dengan teori untuk menilai efektivitas serta faktor pendukung dan penghambatnya.

Bab V Penutup berisi kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah, implikasi teoretis dan praktis, serta saran bagi pengelola pesantren dan peneliti selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

Landasan teori menjadi dasar konseptual yang memberikan arah dan kerangka berpikir bagi penelitian ini. Keberadaannya penting agar analisis terhadap perilaku menyimpang santri dan strategi bimbingan penyuluhan Islam tidak bersifat asumptif, melainkan berlandaskan teori yang telah teruji. Dalam pendekatan kualitatif fenomenologis, teori berfungsi sebagai lensa interpretatif untuk memahami makna, dinamika, dan proses psikososial yang dialami santri.

1. Perilaku Menyimpang

a. Pengertian Prilaku Menyimpang

Perilaku menyimpang (*Juvenile delinquency*) adalah tindakan atau perilaku yang menyimpang dari norma sosial yang berlaku dalam sistem masyarakat.¹³ Artinya, perilaku ini tidak sesuai dengan aturan, nilai, dan standar yang telah disepakati di masyarakat, sehingga keberadaannya menimbulkan pertanyaan, kritik, atau respons sosial dari lingkungan sosial. Menurut Ciek Julyati Hisyam, perilaku menyimpang adalah tindakan yang tidak sesuai atau bertentangan dengan norma yang berlaku dalam sistem sosial masyarakat. Perilaku ini terjadi ketika individu melakukan

¹³ Hisyam, Ciek Julyati, and M. Si MM. *Perilaku Menyimpang: Tinjauan Sosiologis*. Bumi Aksara, 2021.

tindakan yang melanggar nilai dan aturan yang telah disepakati bersama dalam kehidupan sosial.¹⁴

Menurut Marshall B. Clinard dan Robert F. Meier, perilaku menyimpang dapat dipahami melalui empat perspektif utama.¹⁵

- 1) Perspektif Statistikal, Penyimpangan dipandang sebagai perilaku yang jarang dilakukan atau menyimpang dari pola rata-rata dalam masyarakat.
- 2) Perspektif Absolut (Mutlak), Dalam pendekatan ini, norma sosial dianggap jelas dan disepakati bersama. Setiap tindakan yang melanggar aturan dasar yang telah ditetapkan masyarakat dikategorikan sebagai perilaku menyimpang.
- 3) Perspektif Reaktif, Penyimpangan ditentukan oleh reaksi sosial. Suatu tindakan dianggap menyimpang apabila masyarakat atau agen kontrol sosial memberikan respons negatif atau sanksi terhadap pelaku.
- 4) Perspektif Normatif, Penyimpangan dimaknai sebagai pelanggaran terhadap norma sosial yang berlaku. Fokusnya terletak pada keberadaan nilai dan aturan yang menjadi standar perilaku dalam masyarakat.

Keempat sudut pandang tersebut menunjukkan bahwa perilaku menyimpang tidak hanya berkaitan dengan tindakan

¹⁴ Hisyam, Ciek Julyati, and M. Si MM. *Perilaku Menyimpang: Tinjauan Sosiologis*. Bumi Aksara, 2021.

¹⁵ Suryadi, Suryadi, and Maslahatun Nikmah. "Pola Pembinaan Santri dalam Pengendalian Perilaku Menyimpang di Pondok Pesantren ar-Risalah Kota Jember." *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 3, no. 2 (2019): 139-154.

individu, tetapi juga dengan struktur norma, kesepakatan sosial, serta reaksi masyarakat terhadap tindakan tersebut.

Dalam konteks pesantren, perilaku menyimpang dapat dipahami sebagai tindakan santri yang tidak sesuai dengan nilai, aturan, dan tata tertib yang berlaku di lingkungan pesantren. Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki norma yang bersumber dari ajaran agama, disiplin pondok, serta budaya kehidupan santri yang menekankan akhlak dan ketaatan terhadap aturan. Oleh karena itu, perilaku seperti membolos kegiatan pondok, merokok, perundungan, atau pelanggaran terhadap tata tertib dapat dikategorikan sebagai perilaku menyimpang karena bertentangan dengan nilai dan aturan yang telah disepakati.

Jika dianalisis melalui perspektif Marshall B. Clinard dan Robert F. Meier, perilaku menyimpang di pesantren dapat dipahami dari beberapa sudut pandang:¹⁶

- 1) Dalam perspektif statistik, perilaku menyimpang merupakan tindakan yang jarang dilakukan oleh sebagian besar santri.
- 2) Dalam perspektif absolut, perilaku tersebut dipandang sebagai pelanggaran terhadap aturan pesantren yang telah ditetapkan.

¹⁶ Clinard, Marshall Barron, and Robert Frank Meier. *Sociology of deviant behavior*. New York: Holt, Rinehart and Winston, 1963.

- 3) Dalam perspektif reaktif, suatu perilaku dianggap menyimpang ketika mendapatkan respons negatif atau sanksi dari pengasuh atau ustadz sebagai bentuk kontrol sosial.
- 4) Dalam perspektif normatif, penyimpangan dipahami sebagai tindakan yang melanggar nilai moral dan norma kehidupan pesantren.

Dengan demikian, perilaku menyimpang santri tidak hanya berkaitan dengan tindakan individu, tetapi juga dengan sistem norma, nilai, serta mekanisme kontrol sosial yang berlaku dalam kehidupan pesantren. Oleh karena itu, penanganannya memerlukan pendekatan pembinaan yang menekankan bimbingan, penguatan nilai religius, serta pengembangan kontrol diri santri.

b. Ciri-ciri Prilaku Menyimpang

Perilaku menyimpang memiliki beberapa karakteristik yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi apakah suatu tindakan termasuk penyimpangan sosial atau tidak. Ciri-ciri tersebut dapat dilihat dari kesesuaiannya dengan norma sosial, reaksi masyarakat, serta pola perilaku individu yang melakukannya.

Menurut Ciek Julyati Hisyam, perilaku menyimpang memiliki beberapa ciri utama, yaitu:¹⁷

- 1) Bertentangan dengan norma sosial

Perilaku menyimpang merupakan tindakan yang tidak sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam

¹⁷ Hisyam, Ciek Julyati, and M. Si MM. *Perilaku Menyimpang: Tinjauan Sosiologis*. Bumi Aksara, 2021.

masyarakat. Individu yang melakukan penyimpangan biasanya melanggar aturan yang telah disepakati dalam kehidupan sosial.

2) Menimbulkan reaksi sosial

Perilaku menyimpang biasanya memunculkan respons atau penilaian negatif dari masyarakat, seperti teguran, sanksi, atau penolakan terhadap pelaku.

3) Tidak sesuai dengan harapan masyarakat

Tindakan yang menyimpang sering kali dianggap tidak sesuai dengan harapan atau standar perilaku yang berlaku dalam kelompok sosial tertentu.

4) Dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain

Penyimpangan sosial sering membawa dampak negatif, baik bagi pelaku maupun bagi lingkungan sosial di sekitarnya.

Selain itu, menurut Robert K. Merton, perilaku menyimpang juga dapat dilihat dari ketidaksesuaian antara tujuan sosial yang ingin dicapai dengan cara yang digunakan oleh individu. Ketika seseorang tidak mampu mencapai tujuan sosial melalui cara yang sah, maka individu tersebut cenderung melakukan tindakan yang menyimpang.¹⁸

Sementara itu, Edwin H. Sutherland menjelaskan bahwa perilaku menyimpang sering dipelajari melalui proses interaksi

¹⁸ Merton, Robert K. "Social structure and anomie." *Gangs*. Routledge, 2017. 3-13.

sosial dengan kelompok yang memiliki nilai atau kebiasaan yang menyimpang. Dengan demikian, perilaku menyimpang dapat berkembang melalui proses belajar dalam lingkungan sosial.¹⁹

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa perilaku menyimpang memiliki ciri utama berupa tindakan yang melanggar norma sosial, menimbulkan reaksi negatif dari masyarakat, tidak sesuai dengan harapan sosial, serta dapat merugikan diri sendiri maupun lingkungan sekitar.

c. Faktor-faktor Penyebab

Perilaku menyimpang pada santri tidak muncul secara tiba-tiba, tetapi dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berkaitan dengan kondisi psikologis individu, lingkungan sosial, serta proses perkembangan remaja. Dalam kajian sosiologi dan psikologi, perilaku menyimpang sering kali muncul ketika individu tidak mampu menyesuaikan diri dengan norma atau nilai yang berlaku dalam lingkungan sosialnya.

Menurut Travis Hirschi, perilaku menyimpang dapat terjadi ketika keterikatan individu terhadap norma sosial dan lembaga sosial seperti keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat menjadi lemah. Ketika ikatan sosial tersebut tidak kuat, individu cenderung lebih mudah melakukan pelanggaran terhadap aturan yang berlaku.²⁰

¹⁹ Sutherland, Edwin H., Donald R. Cressey, and David F. Luckenbill. "Principles of Criminology . New York: General Hall." *Logos et Praxis*. 2022. Vol. 21 2 (1992).

²⁰ Hirschi, Travis. "1969Causes of Delinquency. Berkeley."

Dalam konteks kehidupan pesantren, terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi munculnya perilaku menyimpang pada santri, antara lain sebagai berikut:

1) Faktor Individu

Faktor individu berkaitan dengan kondisi psikologis dan kepribadian santri. Pada masa remaja, individu berada dalam tahap perkembangan yang ditandai dengan pencarian identitas diri dan keinginan untuk memperoleh pengakuan dari lingkungan sosial. Menurut Erik H. Erikson, masa remaja merupakan *fase identity versus role confusion*, yaitu tahap di mana individu berusaha menemukan jati dirinya. Ketika proses ini tidak berjalan dengan baik, remaja dapat mengalami kebingungan peran yang mendorong munculnya perilaku menyimpang²¹.

2) Pengaruh Teman Sebaya

Lingkungan pergaulan memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku remaja. Menurut Edwin H. Sutherland dalam teori Differential Association, perilaku menyimpang dapat dipelajari melalui interaksi dengan kelompok yang memiliki kebiasaan atau nilai yang menyimpang²². Dalam kehidupan pesantren, hubungan sosial antar santri sangat intens karena mereka

²¹ Erikson, Erik H. *Identity youth and crisis*. No. 7. WW Norton & company, 1968.

²² Sutherland, Edwin H., Donald R. Cressey, and David F. Luckenbill. "Principles of Criminology . New York: General Hall." *Logos et Praxis*. 2022. Vol. 21 2 (1992).

tinggal bersama dalam sistem asrama. Hal ini dapat menjadi faktor positif jika lingkungan pergaulan mendukung perilaku baik, namun juga dapat memicu penyimpangan jika santri terpengaruh oleh teman sebaya yang melakukan pelanggaran.

3) Kurangnya Kontrol Diri

Rendahnya kemampuan mengendalikan diri juga menjadi salah satu faktor penting yang memicu perilaku menyimpang. Menurut Gottfredson dan Hirschi, individu dengan tingkat self-control yang rendah cenderung lebih mudah melakukan tindakan yang berisiko tanpa mempertimbangkan dampak jangka panjang dari perilaku tersebut. Dalam kehidupan pesantren, kurangnya kontrol diri dapat terlihat dari perilaku seperti melanggar aturan pondok, merokok, atau terlibat dalam konflik dengan teman.

4) Pengaruh Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial memiliki peran penting dalam membentuk perilaku individu. Menurut Urie Bronfenbrenner, perkembangan perilaku seseorang dipengaruhi oleh berbagai sistem lingkungan yang saling berinteraksi, seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat. Jika lingkungan sosial tidak mampu memberikan dukungan moral yang kuat, maka individu lebih berpotensi terlibat dalam perilaku menyimpang.²³

²³ Bronfenbrenner, Urie. *The ecology of human development: Experiments by nature and design*. Harvard university press, 1979.

5) Kurangnya Pembinaan dan Pengawasan

Faktor lain yang dapat memengaruhi munculnya perilaku menyimpang adalah kurangnya pembinaan dan pengawasan yang efektif. Dalam lembaga pendidikan berasrama seperti pesantren, peran pembina dan ustadz sangat penting dalam memberikan bimbingan, pengawasan, serta keteladanan kepada santri. Apabila pembinaan tidak dilakukan secara optimal, maka santri dapat mengalami kesulitan dalam menginternalisasi nilai-nilai disiplin dan moral yang diajarkan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa perilaku menyimpang santri dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik dari aspek individu maupun lingkungan sosial. Oleh karena itu, penanganan perilaku menyimpang tidak cukup hanya melalui pemberian sanksi, tetapi juga memerlukan pendekatan pembinaan yang komprehensif melalui bimbingan dan penyuluhan Islam.

2. Strategi Preventif Bimbingan Penyuluhan Islam terhadap Prilaku

Menyimpang

a. Pengertian strategi preventif

Strategi preventif merupakan upaya yang dilakukan untuk mencegah munculnya suatu masalah sebelum masalah tersebut terjadi.²⁴ Dalam konteks pembinaan perilaku, strategi preventif

²⁴ Rhim, Bora, and Lawrence Harkless. "Prevention: can we stop problems before they arise?." *Seminars in Vascular Surgery*. Vol. 25. No. 2. WB Saunders, 2012.

bertujuan mengurangi kemungkinan terjadinya perilaku menyimpang melalui penanaman nilai, pembinaan karakter, serta penguatan kontrol diri individu. Selain itu, perkembangan teknologi digital juga membuka peluang baru dalam penyampaian dakwah dan pembinaan keagamaan. Pemanfaatan media digital dapat mendukung proses transformasi metode dakwah agar lebih adaptif dan moderat dalam menghadapi perkembangan masyarakat modern.²⁵

Menurut Norman C. Gysbers dan Patricia Henderson, strategi preventif dalam layanan bimbingan merupakan bagian dari pendekatan konseling perkembangan yang bersifat proaktif, yaitu membantu individu mengembangkan potensi diri dan mengantisipasi berbagai permasalahan sebelum masalah tersebut muncul.²⁶ Melalui pendekatan ini, individu dibekali dengan pengetahuan, keterampilan sosial, serta nilai moral yang dapat mencegah terjadinya perilaku yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku.

Sementara itu, dalam perspektif bimbingan dan konseling Islam, strategi preventif dipahami sebagai upaya pencegahan terhadap perilaku menyimpang melalui penguatan nilai keimanan, pembinaan akhlak, serta pembiasaan perilaku yang sesuai dengan

²⁵ Putra, Robby Aditya, Maulida Fitri Anrial, and Dede Mercy. "Training Model Development: Transforming a Conservative Da'i to a Moderate by Leveraging Digital Tools." *Ishlah: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab dan Dakwah* 6.1 (2024): 93-108.

²⁶ Bronfenbrenner, Urie. *The ecology of human development: Experiments by nature and design*. Harvard university press, 1979.

ajaran Islam.²⁷ Menurut Anwar Sutoyo, bimbingan dan konseling Islam bertujuan membantu individu agar mampu memahami diri, mengembangkan potensi, serta menjalani kehidupan sesuai dengan tuntunan ajaran Islam sehingga dapat menghindari berbagai perilaku yang menyimpang.²⁸

Dengan demikian, strategi preventif dapat dipahami sebagai serangkaian upaya yang bersifat pencegahan untuk menghindari munculnya perilaku menyimpang melalui pembinaan nilai, penguatan kontrol diri, serta pengembangan karakter individu. Dalam lingkungan pesantren, strategi preventif biasanya dilakukan melalui pembiasaan ibadah, penanaman nilai moral, pengawasan pembina, serta pemberian nasihat dan keteladanan dari ustadz atau pengasuh pesantren.

b. Tujuan Strategi Preventif

Strategi preventif bertujuan untuk mencegah munculnya perilaku menyimpang sebelum perilaku tersebut terjadi. Melalui pendekatan ini, individu dibekali dengan nilai, pengetahuan, dan keterampilan yang dapat membantu mereka menghindari tindakan yang bertentangan dengan norma sosial maupun ajaran agama.

Menurut Norman C. Gysbers dan Patricia Henderson, strategi preventif dalam layanan bimbingan berfungsi membantu individu mengembangkan potensi diri serta mengantisipasi

²⁷ Al Qadri, Muamar. "Implementasi Layanan Konseling Islami dalam Pembinaan Kesehatan Mental Siswa di MTsN Tanjung Pura." *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan* 1.3 (2017).

²⁸ Sutoyo, Anwar. "Bimbingan & konseling Islami (teori dan praktik)." (2019).

berbagai masalah yang mungkin muncul dalam proses perkembangan.²⁹ Dengan demikian, individu dapat membangun sikap dan perilaku yang positif sejak dini.

Dalam perspektif bimbingan penyuluhan Islam, strategi preventif juga bertujuan menanamkan nilai keimanan, akhlak, dan kesadaran moral sehingga individu mampu mengendalikan diri dan menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran Islam. Menurut Anwar Sutoyo, bimbingan dan konseling Islami diarahkan untuk membantu individu memahami diri, memperbaiki perilaku, serta mengembangkan potensi secara optimal berdasarkan nilai-nilai Islam.³⁰

Secara umum, tujuan strategi preventif dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Mencegah munculnya perilaku menyimpang pada individu.
- 2) Menanamkan nilai moral dan spiritual sebagai dasar pembentukan karakter.
- 3) Mengembangkan kesadaran dan kontrol diri dalam menghadapi berbagai pengaruh lingkungan.
- 4) Membantu individu menyesuaikan diri dengan norma dan aturan yang berlaku.
- 5) Membentuk perilaku positif melalui pembinaan, keteladanan, dan pembiasaan nilai-nilai yang baik.

²⁹ Gysbers, Norman C., and Patricia Henderson. *Developing and managing your school guidance and counseling program*. John Wiley & Sons, 2014.

³⁰ Sutoyo, Anwar. "Bimbingan & konseling Islami (teori dan praktik)." (2019).

Dengan demikian, strategi preventif dalam bimbingan penyuluhan Islam berperan penting dalam membangun karakter individu sejak dini sehingga potensi munculnya perilaku menyimpang dapat diminimalkan.

c. Bentuk strategi preventif bimbingan penyuluhan Islam terhadap perilaku menyimpang santri putra

Strategi preventif merupakan upaya yang dilakukan untuk mencegah munculnya perilaku menyimpang melalui pembinaan nilai, penguatan kesadaran moral, serta pembentukan karakter individu sejak dini. Menurut Abdurrahman An-Nahlawi, dalam proses pembinaan perilaku dapat dilakukan melalui beberapa metode pendidikan, seperti metode pembiasaan, keteladanan, nasihat, serta pengawasan dalam kehidupan sehari-hari. Metode-metode tersebut berfungsi membentuk karakter dan akhlak individu agar mampu menjalani kehidupan sesuai dengan nilai-nilai Islam.³¹

Berdasarkan pandangan tersebut, strategi preventif dalam pembinaan santri dapat dilakukan melalui beberapa bentuk berikut:³²

1) Pembiasaan Ibadah

Pembiasaan ibadah merupakan metode pendidikan yang dilakukan dengan membiasakan santri menjalankan berbagai

³¹ Nahlawi, Abdurrahman An. "Pendidikan Islam di rumah, sekolah dan masyarakat." (1995).

³² Ibid

aktivitas ibadah secara rutin, seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan mengikuti kegiatan keagamaan. Melalui pembiasaan ini, santri dilatih untuk memiliki kedisiplinan spiritual serta membangun kedekatan dengan Allah SWT.

2) Penanaman Nilai Akhlak

Penanaman nilai akhlak bertujuan membentuk kepribadian santri yang berakhlak mulia, seperti bersikap jujur, bertanggung jawab, dan menghormati sesama. Nilai-nilai tersebut ditanamkan melalui proses pembinaan, pengajaran, serta interaksi sosial di lingkungan pesantren.

3) Keteladanan Ustadz

Keteladanan merupakan metode pendidikan yang sangat penting dalam pembinaan santri. Ustadz sebagai pendidik berperan memberikan contoh perilaku yang baik sehingga santri dapat meneladani sikap dan tindakan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

4) Pengawasan dan Pembinaan Disiplin

Pengawasan dilakukan untuk memastikan bahwa santri mematuhi aturan dan tata tertib pesantren. Pengawasan yang bersifat mendidik membantu santri memahami pentingnya disiplin dan tanggung jawab dalam kehidupan bersama di lingkungan pesantren.

d. Indikator keberhasilan strategi preventif

Indikator keberhasilan strategi preventif dalam bimbingan dan konseling banyak merujuk pada konsep yang dikemukakan oleh Prayitno. Strategi preventif bertujuan mencegah munculnya masalah melalui pemberian pemahaman, penguatan nilai, serta pembentukan sikap dan perilaku positif pada individu. Keberhasilan strategi ini dapat dilihat dari beberapa indikator berikut.

1) Menurunnya potensi munculnya perilaku menyimpang

Strategi preventif dinilai berhasil apabila mampu mengurangi kemungkinan munculnya pelanggaran atau perilaku menyimpang. Individu mulai memahami konsekuensi dari perilaku yang tidak sesuai dengan norma sehingga lebih berhati-hati dalam bertindak.

2) Meningkatnya pemahaman terhadap nilai, norma, dan aturan

Keberhasilan pencegahan juga terlihat dari meningkatnya pemahaman individu terhadap nilai moral, aturan lembaga, serta norma sosial yang berlaku. Pemahaman ini membantu individu menyadari batasan perilaku yang dapat diterima dalam lingkungan pendidikan.

3) Meningkatnya kemampuan kontrol diri

Strategi preventif yang efektif mampu mendorong individu untuk mengendalikan diri. Individu mampu menahan dorongan

untuk melakukan tindakan yang melanggar aturan dan lebih mampu mempertimbangkan dampak dari setiap perilaku.

4) Terbentuknya perilaku positif dan sikap disiplin

Indikator lain adalah munculnya perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Individu menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, serta kepatuhan terhadap aturan yang berlaku di lingkungan pendidikan.

Dengan demikian, keberhasilan strategi preventif tidak hanya dilihat dari berkurangnya pelanggaran, tetapi juga dari berkembangnya pemahaman, kesadaran, serta kemampuan individu dalam mengendalikan perilaku sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku. Dalam konteks pesantren, indikator tersebut dapat terlihat dari meningkatnya kedisiplinan santri, kepatuhan terhadap tata tertib, serta berkurangnya perilaku menyimpang di lingkungan pondok.

3. Strategi Kuratif Bimbingan Penyuluhan Islam terhadap Prilaku Menyimpang

a. Pengertian Strategi Kuratif

Strategi kuratif merupakan upaya yang dilakukan untuk menangani dan memperbaiki masalah atau perilaku menyimpang yang telah terjadi. Pendekatan ini bertujuan membantu individu menyadari kesalahan perilakunya, memperbaiki diri, serta kembali menjalani kehidupan sesuai dengan norma sosial dan nilai-nilai yang berlaku.

Menurut Anwar Sutoyo, dalam perspektif bimbingan dan konseling Islami, pendekatan kuratif merupakan layanan yang diberikan kepada individu yang telah mengalami masalah atau penyimpangan perilaku dengan tujuan membantu mereka memahami masalah yang dihadapi, memperbaiki perilaku, serta mengembangkan potensi diri sesuai dengan tuntunan ajaran Islam.³³

Sementara itu, menurut Prayitno dan Erman Amti, layanan kuratif dalam bimbingan dan konseling merupakan layanan yang bertujuan membantu individu mengatasi masalah yang sedang dialami melalui proses konseling sehingga individu dapat menemukan solusi serta mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya.³⁴

Dengan demikian, strategi kuratif dapat dipahami sebagai serangkaian upaya pembinaan yang dilakukan untuk mengatasi dan memperbaiki perilaku menyimpang setelah masalah tersebut terjadi, sehingga individu dapat kembali menjalani kehidupan secara lebih baik sesuai dengan nilai moral dan norma yang berlaku. Dalam konteks pesantren, strategi kuratif biasanya dilakukan melalui konseling individu, pemberian nasihat, pembinaan spiritual, serta pendampingan oleh ustadz atau pembina pesantren.

b. Tujuan Strategi Kuratif

Strategi kuratif bertujuan untuk menangani dan memperbaiki perilaku menyimpang yang telah terjadi pada individu. Melalui

³³ Sutoyo, Anwar. "Bimbingan & konseling Islami (teori dan praktik)." (2019).

³⁴ Prayitno, Haji. "Dasar-dasar bimbingan dan konseling." (2018).

pendekatan ini, individu dibantu untuk memahami masalah yang dihadapi, menyadari kesalahan perilakunya, serta menemukan cara yang tepat untuk memperbaiki diri sehingga dapat kembali menjalani kehidupan sesuai dengan norma sosial dan nilai-nilai yang berlaku.³⁵

Menurut Prayitno dan Erman Amti, layanan kuratif dalam bimbingan dan konseling bertujuan membantu individu mengatasi berbagai masalah yang dialaminya sehingga individu mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara lebih baik.³⁶ Sementara itu, dalam perspektif bimbingan dan konseling Islam, pendekatan kuratif bertujuan membimbing individu agar mampu memperbaiki perilaku, meningkatkan kesadaran spiritual, serta menjalani kehidupan sesuai dengan tuntunan ajaran Islam.³⁷

Secara umum, tujuan strategi kuratif dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Membantu individu menyadari kesalahan perilaku yang telah dilakukan.
- 2) Membantu individu mengatasi masalah atau perilaku menyimpang yang dialami.
- 3) Mengarahkan individu untuk memperbaiki perilaku sesuai dengan norma sosial dan nilai-nilai agama.

³⁵ Akhmetzyanova, Anna Ivanovna. "Psychological Counselling In Deviant Behavior: Articulation Of Issue." *European Proceedings of Social and Behavioural Sciences*.

³⁶ Prayitno, Haji. "Dasar-dasar bimbingan dan konseling." (2018).

³⁷ Sutoyo, Anwar. "Bimbingan & konseling Islami (teori dan praktik)." (2019).

- 4) Mengembangkan kesadaran dan tanggung jawab individu terhadap perilaku yang dilakukan.
- 5) Membantu individu menyesuaikan diri dengan lingkungan secara lebih baik.

Dengan demikian, strategi kuratif berperan penting dalam proses pembinaan individu, karena tidak hanya berfokus pada penyelesaian masalah yang terjadi, tetapi juga membantu individu memperbaiki diri serta membangun perilaku yang lebih positif di masa depan.

c. Bentuk strategi kuratif bimbingan penyuluhan Islam terhadap perilaku menyimpang santri putra

Menurut Prayitno, fungsi kuratif dalam bimbingan dan konseling adalah fungsi yang berkaitan dengan upaya membantu individu yang mengalami masalah agar mampu memperbaiki kesalahan dalam berpikir, berperasaan, dan bertindak.³⁸ Dengan demikian, strategi kuratif dalam bimbingan penyuluhan Islam bertujuan memberikan bantuan kepada santri yang menunjukkan perilaku menyimpang agar mampu menyadari kesalahannya serta memperbaiki perilaku tersebut.

Berdasarkan konsep fungsi kuratif tersebut, strategi yang dapat dilakukan dalam bimbingan penyuluhan Islam terhadap perilaku menyimpang santri antara lain sebagai berikut.

1) Konseling Individual

³⁸ Prayitno, Haji. "Dasar-dasar bimbingan dan konseling." (2018).

Konseling individual merupakan proses pemberian bantuan secara langsung antara pembimbing dengan santri yang mengalami masalah. Dalam kegiatan ini pembimbing membantu santri memahami perilaku menyimpang yang dilakukan serta dampaknya terhadap diri sendiri dan lingkungan.

Melalui komunikasi yang terbuka dan pendekatan yang persuasif, pembimbing dapat membantu santri mengidentifikasi penyebab perilaku menyimpang serta memberikan arahan untuk memperbaiki perilaku tersebut. Konseling individual penting dilakukan karena setiap santri memiliki latar belakang masalah yang berbeda sehingga memerlukan penanganan secara personal.

2) Pemberian Nasihat (Mauidzah Hasanah)

Nasihat atau mauidzah hasanah merupakan salah satu metode yang sering digunakan dalam bimbingan Islam. Nasihat diberikan dengan cara yang bijak dan penuh hikmah agar santri dapat menerima arahan dengan baik.

Dalam kegiatan ini pembimbing memberikan pemahaman kepada santri mengenai pentingnya menjaga akhlak, menaati aturan pesantren, serta menjauhi perilaku yang menyimpang. Melalui pemberian nasihat yang berkelanjutan diharapkan santri memiliki kesadaran untuk memperbaiki perilakunya.

3) Pembinaan Spiritual

Pembinaan spiritual bertujuan untuk memperkuat iman dan ketakwaan santri. Penguatan nilai spiritual menjadi penting karena perilaku seseorang sangat dipengaruhi oleh tingkat kesadaran religius yang dimilikinya.

Pembinaan ini dapat dilakukan melalui pembiasaan ibadah seperti shalat berjamaah, membaca Al Quran, mengikuti pengajian, serta kegiatan pembinaan akhlak. Dengan meningkatnya kesadaran religius, santri diharapkan mampu mengendalikan perilakunya dan menjauhi tindakan yang menyimpang.

4) Penguatan dan Pengendalian Perilaku

Strategi lain yang dapat dilakukan adalah memberikan penguatan terhadap perilaku positif serta mengendalikan perilaku negatif. Ketika santri menunjukkan perubahan perilaku yang baik, pembimbing dapat memberikan penghargaan atau apresiasi sebagai bentuk motivasi.

Sebaliknya, jika santri masih melakukan pelanggaran maka dapat diberikan sanksi yang bersifat mendidik. Penerapan penguatan dan pengendalian perilaku bertujuan membantu santri membangun kebiasaan yang lebih baik serta mengurangi kemungkinan munculnya kembali perilaku menyimpang.

d. Indikator keberhasilan strategi kuratif

Dalam perspektif bimbingan dan konseling Islam, strategi kuratif berfungsi membantu individu yang telah mengalami masalah atau melakukan penyimpangan agar dapat memperbaiki perilaku dan kembali pada nilai yang benar.

Indikator Keberhasilan Strategi Kuratif menurut Tohirin yaitu :³⁹

1) Tumbuhnya kesadaran terhadap kesalahan

Individu mulai memahami bahwa perilaku yang dilakukan merupakan tindakan yang tidak sesuai dengan nilai agama, norma sosial, atau aturan yang berlaku.

2) Munculnya keinginan untuk memperbaiki diri

Setelah mendapatkan bimbingan atau pembinaan, individu menunjukkan kemauan untuk berubah dan tidak mengulangi kesalahan yang sama.

3) Terjadinya perubahan perilaku ke arah yang lebih baik

Individu memperlihatkan perilaku yang lebih positif, seperti disiplin, taat aturan, dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan.

4) Meningkatnya pengamalan nilai-nilai keagamaan

Dalam konteks bimbingan konseling Islam, keberhasilan kuratif juga terlihat dari meningkatnya kesadaran beribadah dan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

³⁹ Tohirin. *Bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah berbasis integrasi*. Divisi Buku Perguruan Tinggi, RajaGrafindo Persada, 2007.

Dengan demikian, strategi kuratif tidak hanya bertujuan menghentikan perilaku menyimpang, tetapi juga membantu individu menyadari kesalahan, memperbaiki sikap, serta menginternalisasi nilai agama sehingga perilaku positif dapat terbentuk secara berkelanjutan. Dalam lingkungan pesantren, indikator ini dapat terlihat dari perubahan sikap santri setelah mendapatkan pembinaan, berkurangnya pelanggaran, serta meningkatnya kepatuhan terhadap aturan pondok.

B. Kerangka Berpikir

2. Landasan Konseptual

Perilaku menyimpang merupakan perilaku yang tidak sesuai dengan norma, aturan, dan nilai yang berlaku dalam suatu lingkungan sosial. Dalam konteks pesantren, perilaku menyimpang santri dapat berupa pelanggaran tata tertib, kurangnya kedisiplinan, serta perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai akhlak Islam.

Meskipun pesantren dikenal sebagai lembaga pendidikan yang menekankan pembinaan moral dan spiritual, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai bentuk perilaku menyimpang yang dilakukan oleh sebagian santri. Perilaku tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal seperti kurangnya kesadaran diri dan kontrol diri, maupun faktor eksternal seperti pengaruh lingkungan pergaulan dan kurangnya pengawasan.

Oleh karena itu, pesantren memiliki peran penting dalam melakukan pembinaan terhadap santri melalui berbagai bentuk bimbingan

dan penyuluhan Islam. Pembinaan tersebut tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan agama, tetapi juga untuk membentuk karakter, memperbaiki perilaku, serta menanamkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan santri sehari-hari.

3. Strategi Preventif dalam Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Strategi preventif merupakan upaya yang dilakukan untuk mencegah munculnya perilaku menyimpang sebelum perilaku tersebut terjadi. Strategi ini menekankan pembinaan karakter santri melalui penanaman nilai-nilai Islam serta pembiasaan perilaku yang baik di lingkungan pesantren.

Dalam penelitian ini, strategi preventif yang diterapkan dalam pembinaan santri meliputi beberapa bentuk kegiatan, yaitu:

a. Pembiasaan Ibadah

Santri dibiasakan untuk melaksanakan berbagai kegiatan ibadah seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, serta mengikuti kegiatan keagamaan lainnya sebagai upaya menanamkan nilai-nilai spiritual.

b. Penanaman Nilai Akhlak

Pembinaan akhlak dilakukan melalui pengajaran dan pembiasaan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari sehingga santri dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam pergaulan.

c. Keteladanan Ustadz dan Pembina

Ustadz dan pembina berperan sebagai teladan bagi santri melalui sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai akhlak Islam.

d. Pengawasan dan Pembinaan Disiplin

Pengawasan dilakukan untuk memastikan bahwa santri mematuhi aturan yang berlaku di pesantren sehingga dapat menumbuhkan kedisiplinan dan tanggung jawab.

Melalui strategi preventif tersebut diharapkan santri mampu membangun kesadaran diri serta menghindari berbagai bentuk perilaku menyimpang.

4. Strategi Kuratif dalam Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Selain upaya pencegahan, pesantren juga menerapkan strategi kuratif untuk menangani santri yang telah melakukan perilaku menyimpang. Strategi kuratif bertujuan membantu santri menyadari kesalahan yang dilakukan serta memperbaiki perilaku melalui proses pembinaan.

Strategi kuratif yang dilakukan dalam pembinaan santri antara lain:

a. Konseling Individu

Konseling dilakukan antara pembina atau ustadz dengan santri yang melakukan pelanggaran untuk mengetahui penyebab perilaku yang dilakukan serta memberikan arahan dalam memperbaiki perilaku.

b. Pemberian Nasihat

Nasihat diberikan untuk mengingatkan santri mengenai nilai-nilai agama dan pentingnya menjaga perilaku sesuai dengan ajaran Islam.

c. Pemberian Sanksi Edukatif

Sanksi diberikan secara mendidik sebagai bentuk pembinaan agar santri menyadari kesalahan yang dilakukan dan tidak mengulangi pelanggaran.

d. Pendampingan dan Pembinaan Lanjutan

Santri yang melakukan pelanggaran tetap mendapatkan pengawasan dan pembinaan agar perubahan perilaku dapat berlangsung secara berkelanjutan.

5. Hubungan Antara Strategi Preventif dan Kuratif

Berdasarkan uraian tersebut, perilaku menyimpang santri dapat diatasi melalui penerapan strategi bimbingan dan penyuluhan Islam yang meliputi strategi preventif dan strategi kuratif. Strategi preventif berfungsi untuk mencegah munculnya perilaku menyimpang melalui pembinaan karakter dan penanaman nilai-nilai Islam. Sementara itu, strategi kuratif berfungsi untuk menangani dan memperbaiki perilaku santri yang telah melakukan pelanggaran.

Melalui penerapan kedua strategi tersebut, diharapkan santri mampu memahami kesalahan yang dilakukan, memperbaiki perilaku, serta mengembangkan sikap yang lebih disiplin dan berakhlak mulia.

6. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologis untuk memahami secara mendalam pengalaman serta pandangan santri dan pembina mengenai penerapan strategi bimbingan

dan penyuluhan Islam dalam menangani perilaku menyimpang di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang.

Melalui wawancara dan observasi, peneliti berupaya menggali bagaimana strategi preventif dan kuratif diterapkan dalam pembinaan santri serta bagaimana strategi tersebut berpengaruh terhadap perubahan perilaku santri.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus untuk menggali secara mendalam makna dan pengalaman subjektif para informan dalam hal ini santri, ustadz, dan pembimbing terhadap penerapan strategi preventif dan kuratif dalam bimbingan penyuluhan Islam di lingkungan Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang.

Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah di mana peneliti menjadi instrumen utama.⁴⁰ Jenis fenomenologi dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk memahami dan menafsirkan pengalaman hidup (*lived experiences*) para informan yang terlibat langsung dalam pelaksanaan strategi bimbingan penyuluhan Islam. Sejalan dengan pandangan fenomenologi menurut Moustakas penelitian ini berupaya untuk “mengungkap makna esensial dari pengalaman manusia sebagaimana yang dialami secara langsung, tanpa prasangka dan tanpa interpretasi awal”.⁴¹ Dalam konteks ini, pengalaman para santri dan pembimbing pesantren terhadap perilaku menyimpang serta proses bimbingan yang dilakukan menjadi inti dari fenomena yang ingin diungkap.

⁴⁰ Kuantitatif, Pendidikan Pendekatan. "Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D." *Alfabeta, Bandung* (2016).

⁴¹ Moustakas, Clark. *Phenomenological research methods*. sage, 1994.

Pendekatan fenomenologis juga bersifat naturalistik dan interpretatif, karena peneliti menelusuri makna tindakan dan strategi bimbingan sebagaimana dipahami oleh pelaku dalam konteks sosial dan religius pesantren. Peneliti berperan sebagai instrumen utama yang melakukan observasi, wawancara mendalam, dan interpretasi data berdasarkan perspektif para partisipan.

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis dalam memperkaya literatur Bimbingan Penyuluhan Islam berbasis nilai-nilai psikospiritual, serta kontribusi praktis berupa model bimbingan preventif dan kuratif yang dapat diterapkan di lembaga keagamaan, khususnya pesantren.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam studi ini adalah individu-individu yang memiliki pengalaman langsung dengan strategi preventif dan kuratif bimbingan penyuluhan Islam terhadap perilaku menyimpang santri putra di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang. Dalam penelitian kualitatif, subjek atau sumber data utama adalah manusia, tempat, dan dokumen, sedangkan informan adalah orang yang memahami permasalahan dan bersedia memberikan informasi sesuai kebutuhan peneliti⁴²

Secara demografis, subjek utama penelitian ini adalah santri putra berusia kurang lebih 14–18 tahun pada jenjang pendidikan MTs dan MA

⁴² Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-2). Alfabeta.

yang berdomisili di asrama dan pernah melakukan atau mengalami perilaku menyimpang, seperti membolos kegiatan wajib, merokok secara sembunyi-sembunyi, perkelahian, bullying, ghosob, atau keluar pondok tanpa izin. Mereka diposisikan sebagai informan kunci karena memiliki lived experience terhadap proses bimbingan, baik preventif maupun kuratif, sehingga mampu menjelaskan dari perspektif pertama bagaimana strategi tersebut diterapkan dan dirasakan dalam kehidupan sehari-hari di pesantren.

Selain santri, informan lain adalah pembina asrama yang secara profesional bertanggung jawab atas kedisiplinan, pengawasan harian, dan pembinaan perilaku santri di lingkungan asrama; ustadz/guru pesantren yang berperan dalam pembinaan spiritual, moral, dan konseling informal melalui kegiatan belajar-mengajar serta nasihat keagamaan dan pimpinan pesantren atau bagian kesantrian yang memiliki kewenangan menyusun tata tertib, kebijakan pembinaan, dan desain program bimbingan serta evaluasi terhadap perilaku santri. Secara profesional, pembina asrama dan ustadz dipandang sebagai praktisi bimbingan Islami di level mikro, sedangkan pimpinan pesantren berada pada level makro sebagai perancang sistem pembinaan.

C. Teknik Pemilihan Informan

Teknik pemilihan informan menggunakan purposive sampling, yakni pemilihan informan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap paling mengetahui dan mengalami fenomena yang diteliti. Sugiyono menjelaskan bahwa purposive sampling adalah teknik

pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan bahwa orang tersebut paling tahu tentang apa yang diharapkan peneliti dan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi yang diteliti.⁴³ Creswell juga menegaskan bahwa *purposeful sampling* merupakan strategi utama dalam penelitian kualitatif, di mana peneliti memilih individu dan lokasi yang secara sengaja dapat memberikan pemahaman paling kaya terhadap masalah penelitian dan fenomena sentral yang dikaji.⁴⁴

Dalam praktiknya, teknik purposive ini dapat dilengkapi secara terbatas dengan snowball sampling, khususnya untuk santri yang sebelumnya tidak teridentifikasi tetapi direkomendasikan oleh informan awal karena memiliki pengalaman relevan. Pendekatan seperti ini sejalan dengan pandangan Denzin dan Lincoln bahwa penelitian kualitatif bergantung pada pemilihan informan yang kaya pengalaman dan memiliki keterlibatan langsung dengan konteks sosial yang dikaji⁴⁵

1. Alasan Pemilihan Informan

Pemilihan informan dilakukan secara selektif dengan pertimbangan:

- a) Mereka pernah melakukan perilaku menyimpang atau pelanggaran peraturan pondok

⁴³ Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-2). Alfabeta.

⁴⁴ Creswell, J. W. (2023). *Research design: Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed* (Edisi ke-6, terj. Achmad Fawaid & R. K. Pohan). Pustaka Pelajar.

⁴⁵ Denzin, Norman K., and Yvonna S. Lincoln, eds. *The Sage handbook of qualitative research*. sage, 2011.

- b) Mereka memiliki relevansi langsung terhadap objek kajian, yakni pelaksanaan strategi preventif dan kuratif dalam bimbingan penyuluhan Islam,
- c) Adanya keragaman perspektif antara santri, pengasuh, guru, konselor, dan pimpinan pesantren, sehingga memungkinkan triangulasi data
- d) Informan memiliki pengalaman langsung terhadap praktik bimbingan di lingkungan pesantren dan memahami nilai-nilai keislaman yang diinternalisasikan.

2. Peran dan Kontribusi Informan

Setiap informan memberikan kontribusi yang unik dan saling melengkapi:

- a) Santri putra menjadi sumber utama dalam menggambarkan pengalaman personal, respon emosional, dan persepsi terhadap efektivitas bimbingan Islami.
- b) Ustada/Guru dan pengasuh menjelaskan strategi yang diterapkan, metode pendekatan, serta dinamika pembinaan akhlak di pondok.
- c) Konselor atau penyuluh agama memberikan pandangan profesional dari perspektif psikospiritual dan konseling Islami.
- d) Pimpinan pesantren menjelaskan kebijakan umum dan landasan nilai dalam sistem pembinaan karakter.

Dengan keterlibatan informan yang beragam, penelitian ini diharapkan dapat menghadirkan pemahaman yang komprehensif dan kontekstual mengenai strategi preventif dan kuratif bimbingan penyuluhan Islam terhadap perilaku menyimpang santri di pesantren.

D. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data kualitatif, yang terdiri atas data primer dan data sekunder. Data kualitatif dipilih karena mampu menggambarkan makna, konteks, serta pengalaman subjektif para informan dalam situasi alamiah kehidupan pesantren. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami realitas sosial secara mendalam melalui pengalaman hidup (lived experiences) yang dialami langsung oleh subjek penelitian.

Penggunaan kombinasi berbagai sumber data (triangulasi) diharapkan dapat meningkatkan kredibilitas, transferabilitas, dan ketuntasan makna temuan, sesuai dengan praktik mutakhir penelitian kualitatif yang menekankan kecukupan informasi hingga mencapai titik saturasi data.⁴⁶

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini merupakan data utama yang diperoleh secara langsung dari lapangan melalui interaksi peneliti dengan subjek penelitian. Data ini digunakan untuk menggali secara mendalam implementasi strategi preventif dan kuratif bimbingan penyuluhan Islam terhadap perilaku menyimpang santri putra di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang.

⁴⁶ Naeem, Muhammad, et al. "Demystification and actualisation of data saturation in qualitative research through thematic analysis." *International Journal of Qualitative Methods* 23 (2024): 16094069241229777.

Pendekatan ini sejalan dengan praktik penelitian fenomenologis yang menekankan eksplorasi makna pengalaman hidup (lived experience) melalui interaksi langsung antara peneliti dan informan.⁴⁷ Melalui pengumpulan data primer secara sistematis, peneliti dapat memahami secara holistik hubungan antara nilai-nilai keislaman, dinamika sosial, dan praktik pembinaan di pesantren.

Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi langsung di lingkungan pesantren.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber tidak langsung seperti literatur ilmiah, dokumen kelembagaan, laporan resmi, serta karya ilmiah yang relevan. Data sekunder digunakan untuk memperkuat landasan konseptual, membandingkan hasil temuan lapangan, dan menilai kesesuaian praktik lokal dengan bukti empiris mutakhir.⁴⁸

Menurut Sugiyono (2017), data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen atau sumber lain yang telah tersedia dan relevan dengan penelitian.⁴⁹ Creswell (2014) juga menjelaskan bahwa penggunaan data sekunder dalam penelitian kualitatif membantu

⁴⁷ Wutich, Amber, Melissa Beresford, and H. Russell Bernard. "Sample sizes for 10 types of qualitative data analysis: An integrative review, empirical guidance, and next steps." *International Journal of Qualitative Methods* 23 (2024): 16094069241296206.

⁴⁸ Aggarwal, Shilpa, et al. "Religiosity and spirituality in the prevention and management of depression and anxiety in young people: a systematic review and meta-analysis." *BMC psychiatry* 23.1 (2023): 729.

⁴⁹ Sugiyono, Sugiyono. "Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D." *Yogyakarta: Auareta* (2017).

membangun kerangka konseptual dan memperkaya analisis terhadap fenomena yang diteliti.⁵⁰

Adapun data sekunder dalam penelitian ini meliputi:

a) Literatur dan Buku Teoretis

Literatur yang digunakan mencakup buku dan referensi ilmiah yang berkaitan dengan:

- 1) Konsep perilaku menyimpang dan juvenile delinquency.
- 2) Teori kontrol sosial dan self control dalam kenakalan remaja.
- 3) Teori social learning dalam pembentukan perilaku.
- 4) Konsep bimbingan penyuluhan Islam.
- 5) Konsep tazkiyatun nafs dalam pembinaan akhlak dan pengendalian diri.

Literatur ini digunakan untuk memperkuat landasan teoritis dalam menganalisis temuan penelitian.

b) Artikel Jurnal Ilmiah

Penelitian ini juga menggunakan jurnal ilmiah nasional dan internasional, khususnya publikasi tahun 2020–2025, yang membahas:

- 1) Strategi konseling Islam dalam menangani perilaku remaja.
- 2) Pembinaan karakter santri di pesantren modern.

⁵⁰ Creswell, John W., and J. David Creswell. *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications, 2017.

3) Pendekatan preventif dan kuratif dalam pendidikan Islam.

4) Dinamika perilaku menyimpang dalam lingkungan asrama.

Artikel-artikel tersebut digunakan untuk membandingkan hasil penelitian dengan temuan terdahulu serta mengidentifikasi kesenjangan penelitian yang ada.

c) Dokumen dan Laporan Resmi

Data sekunder juga diperoleh dari:

1) Regulasi atau pedoman pembinaan pesantren dari Kementerian Agama.

2) Laporan kegiatan pendidikan dan pembinaan pesantren.

3) Data statistik terkait kenakalan remaja atau perilaku menyimpang di lingkungan pendidikan.

Dokumen ini membantu memberikan konteks normatif dan kebijakan terhadap sistem pembinaan yang diterapkan.

Data sekunder dalam penelitian ini memiliki beberapa fungsi utama, yaitu:

a) Memperkuat kerangka konseptual penelitian.

b) Menjadi pembanding terhadap data empiris di lapangan.

c) Meningkatkan kredibilitas dan kedalaman analisis.

- d) Menunjukkan posisi dan kebaruan penelitian dalam kajian Bimbingan Penyuluhan Islam.

Dengan demikian, kombinasi data primer dan data sekunder memungkinkan penelitian ini menghasilkan analisis yang komprehensif, sistematis, dan sesuai dengan standar ilmiah penelitian kualitatif.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data kualitatif yang berfokus pada pemaknaan, pengalaman, dan proses sosial-spiritual para informan dalam konteks alamiah pesantren. Teknik pengumpulan data disusun untuk menghasilkan kedalaman (*depth*), kekayaan konteks (*thick context*), serta ketepatan makna (*meaning accuracy*) melalui kombinasi metode wawancara mendalam, observasi, studi dokumen, dan teknik *elicitation* berbasis vignette atau situasional.

Pemilihan kombinasi teknik ini selaras dengan praktik mutakhir penelitian kualitatif, khususnya dalam tradisi fenomenologi, yang menekankan pendekatan multi-sumber agar interpretasi tematik menjadi lebih reflektif dan kredibel.⁵¹ Seluruh data dianalisis dengan kerangka Reflexive Thematic Analysis (RTA), yang memastikan proses temuan bersifat transparan, auditabel, dan reflektif terhadap posisi peneliti.

⁵¹ Braun, Virginia, and Victoria Clarke. "Toward good practice in thematic analysis: Avoiding common problems and be (com) ing a knowing researcher." *International journal of transgender health* 24.1 (2023): 1-6.

1. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

a) Wawancara Mendalam

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara semi terstruktur untuk memperoleh data yang mendalam mengenai strategi bimbingan dan penyuluhan Islam dalam menangani perilaku menyimpang santri putra di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang. Informan dalam penelitian ini terdiri dari santri putra, ustadz atau pembimbing, serta pengasuh pesantren.

1) Wawancara dengan Santri Putra

Wawancara dengan santri bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman santri terkait perilaku menyimpang serta proses pembinaan yang dilakukan di pesantren. Data yang diperoleh meliputi:

- a. Bentuk-bentuk perilaku menyimpang yang terjadi di lingkungan pesantren.
- b. Faktor yang mempengaruhi munculnya perilaku menyimpang pada santri.
- c. Pemahaman santri terhadap aturan dan tata tertib yang berlaku di pesantren.
- d. Pengalaman santri dalam mengikuti kegiatan pembinaan yang bersifat preventif seperti pembiasaan ibadah, penanaman nilai akhlak, dan pengawasan disiplin.

- e. Pengalaman santri dalam menjalani pembinaan kuratif seperti konseling, pemberian nasihat, maupun sanksi yang bersifat edukatif.
- f. Perubahan perilaku yang dirasakan oleh santri setelah mengikuti proses pembinaan di pesantren.

2) Wawancara dengan Ustadz atau Pembimbing

Wawancara dengan ustadz atau pembimbing bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi bimbingan dan penyuluhan Islam diterapkan dalam pembinaan santri. Data yang diperoleh meliputi:

- a. Bentuk strategi preventif yang diterapkan untuk mencegah perilaku menyimpang santri.
- b. Bentuk strategi kuratif yang dilakukan dalam menangani santri yang melakukan pelanggaran.
- c. Proses atau langkah-langkah pembinaan yang dilakukan terhadap santri yang bermasalah.
- d. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan strategi preventif dan kuratif di pesantren.
- e. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan efektivitas pembinaan santri.

3) Wawancara dengan Pengasuh Pesantren

Wawancara dengan pengasuh pesantren dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai kebijakan dan sistem

pembinaan yang diterapkan di pesantren. Data yang diperoleh meliputi:

- a. Kebijakan pesantren dalam menangani perilaku menyimpang santri.
- b. Sistem pembinaan karakter dan kedisiplinan santri di pesantren.
- c. Peran bimbingan dan penyuluhan Islam dalam proses pembinaan santri.
- d. Integrasi strategi preventif dan strategi kuratif dalam sistem pendidikan pesantren.

b) Observasi Partisipatif

Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung dinamika kehidupan santri dan pelaksanaan pembinaan di pesantren. Dari observasi ini diperoleh data mengenai:

- 1) Pola interaksi antar santri dalam kehidupan asrama.
- 2) Pelaksanaan kegiatan preventif seperti pembiasaan ibadah, pengajian, dan disiplin harian.
- 3) Bentuk pengawasan dan penegakan aturan.
- 4) Proses penanganan pelanggaran dan mediasi konflik.
- 5) Respons santri terhadap sanksi dan pembinaan yang diberikan.

Observasi membantu peneliti memahami kesesuaian antara kebijakan yang disampaikan dalam wawancara dengan praktik nyata di lapangan.

c) Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data hasil wawancara dan observasi. Data dokumentasi meliputi:

- 1) Tata tertib dan peraturan pesantren.
- 2) Catatan pelanggaran santri.
- 3) Program bimbingan dan penyuluhan Islam.
- 4) Jadwal kegiatan pembinaan karakter dan keagamaan.
- 5) Arsip kegiatan konseling atau pembinaan khusus.

Dokumen tersebut memberikan gambaran struktural mengenai sistem pembinaan yang diterapkan dan menjadi dasar untuk menganalisis konsistensi pelaksanaan strategi preventif dan kuratif.

Dengan demikian, data primer dalam penelitian ini bersifat kontekstual, deskriptif, dan mendalam karena diperoleh langsung dari pengalaman dan praktik nyata di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang. Data ini menjadi dasar utama dalam menganalisis efektivitas strategi preventif dan kuratif bimbingan penyuluhan Islam terhadap perilaku menyimpang santri putra.

2. Prosedur Menjamin Validitas (Keabsahan) Data

Penelitian ini menerapkan empat pilar *trustworthiness* (Lincoln & Guba) yaitu *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*, melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Triangulasi sumber dan metode membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumen untuk memastikan konsistensi data dan mengurangi bias⁵².
- b. *Member checking* melakukan konfirmasi terhadap temuan awal kepada informan kunci untuk memastikan kesesuaian makna tanpa memaksakan konsensus.⁵³
- c. *Audit trail* dan *refleksivitas* menyimpan catatan rinci keputusan metodologis, jurnal reflektif peneliti, serta *codebook* tematik agar proses analisis dapat diaudit dan ditelusuri.⁵⁴
- d. *Peer debriefing* mendiskusikan temuan sementara dengan ahli metodologi dan rekan sejawat untuk menguji koherensi antar-tema dan menelaah kasus negatif.⁵⁵
- e. Kecukupan informasi dan saturasi pengumpulan data dihentikan setelah tidak muncul tema baru, disertai justifikasi tertulis terkait kecukupan sampel dan kekuatan informasi.⁵⁶

3. Alur Pengumpulan Data

Agar sesuai dengan tujuan penelitian, proses pengumpulan data dilakukan secara bertahap dan siklikal sebagai berikut:

⁵² Ahmed, Sirwan Khalid. "The pillars of trustworthiness in qualitative research." *Journal of Medicine, Surgery, and Public Health* 2 (2024): 100051.

⁵³ Stenfors, Terese, Anu Kajamaa, and Deirdre Bennett. "How to... assess the quality of qualitative research." *The clinical teacher* 17.6 (2020): 596-599.

⁵⁴ Busetto, Loraine, Wolfgang Wick, and Christoph Gumbinger. "How to use and assess qualitative research methods." *Neurological Research and practice* 2.1 (2020): 14.

⁵⁵ Ibid

⁵⁶ Naeem, Muhammad, et al. "Demystification and actualisation of data saturation in qualitative research through thematic analysis." *International Journal of Qualitative Methods* 23 (2024): 16094069241229777.

- a. Persiapan. Peneliti mengurus izin etik dan izin lembaga, menentukan informan dengan teknik *purposive* dan *snowball sampling*, serta melakukan uji coba (*pilot test*) terhadap panduan wawancara dan vignette.⁵⁷
- b. Pengumpulan Data Utama.
 - 1) Wawancara mendalam
 - 2) Observasi kegiatan pembinaan dan kehidupan asrama
 - 3) Pengumpulan dokumen institusional dan bukti administratif (SOP, tata tertib, log bimbingan).
- c. Analisis Siklikal (RTA).

Peneliti mengikuti tahapan Reflexive Thematic Analysis:

 - 1) Familiarisasi dengan data
 - 2) Pengodean awal
 - 3) Pengembangan dan penamaan tema
 - 4) Review tema dengan literatur dan dokumen
 - 5) *Member checking* dan revisi akhir.⁵⁸
- d. Penutupan dan Validasi.

Dilakukan verifikasi tema akhir melalui triangulasi sumber, *peer debriefing*, serta penyusunan *thick description* mengenai konteks

⁵⁷ Jianbin, Xu. "Conducting Semi-Structured Interviews in Social Service Research: A Practical Guide."

⁵⁸ Braun, Virginia, and Victoria Clarke. "Toward good practice in thematic analysis: Avoiding common problems and being a knowing researcher." *International journal of transgender health* 24.1 (2023): 1-6.

pesantren agar hasil penelitian dapat ditransfer ke setting serupa.⁵⁹

F. Teknik Pengolaan dan Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan pendekatan fenomenologis untuk menggali secara mendalam makna pengalaman subjektif para informan mengenai strategi preventif dan kuratif dalam bimbingan penyuluhan Islam terhadap perilaku menyimpang santri putra di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang. Analisis dilakukan secara induktif, sehingga peneliti dapat memahami konteks, dinamika sosial, serta makna perilaku santri berdasarkan pandangan dan pengalaman mereka secara mendalam.

Tahap pertama adalah reduksi data, yaitu proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, dan transformasi data mentah yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam, observasi partisipatif, serta studi dokumentasi. Peneliti akan membaca ulang transkrip wawancara dengan teliti, mendengarkan rekaman wawancara secara cermat, dan menelaah catatan lapangan untuk mengidentifikasi informasi penting terkait bentuk perilaku menyimpang, faktor-faktor penyebabnya, serta bentuk intervensi preventif dan kuratif yang diterapkan oleh pihak pesantren. Pada tahap ini, data yang tidak relevan dengan fokus penelitian akan disisihkan untuk menjaga keutuhan analisis.

⁵⁹ Ahmed, Sirwan Khalid. "The pillars of trustworthiness in qualitative research." *Journal of Medicine, Surgery, and Public Health* 2 (2024): 100051.

Tahap kedua adalah penyajian data, yaitu menyusun data yang telah direduksi dalam bentuk narasi deskriptif, matriks, tabel, atau peta tematik yang memudahkan peneliti memahami alur data secara keseluruhan. Penyajian data dilakukan dengan cara mengelompokkan informasi berdasarkan tema-tema utama yang muncul dari hasil wawancara, seperti bentuk-bentuk perilaku menyimpang (membolos, perkelahian, bullying), faktor pemicu internal maupun eksternal (tekanan psikososial, konflik kelompok, krisis identitas), serta strategi pencegahan dan penanganan yang telah dilakukan pesantren. Tahap ini membantu peneliti untuk melakukan pembacaan pola yang muncul secara lebih sistematis.

Tahap ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu proses interpretasi makna dari data yang telah disajikan untuk menemukan pola, tema utama, hubungan antar tema, serta merumuskan temuan penelitian. Penarikan kesimpulan dilakukan secara tentatif dan diverifikasi secara berulang untuk memastikan validitas data dengan membandingkan data antar informan, hasil observasi lapangan, serta dokumen yang diperoleh dari pesantren. Peneliti juga melakukan member checking dengan mengonfirmasi hasil interpretasi kepada informan untuk memastikan bahwa makna yang diperoleh sesuai dengan pengalaman nyata yang mereka rasakan.

Dalam pendekatan fenomenologis, analisis data juga dilakukan dengan langkah epoche (bracketing), yaitu peneliti menunda penilaian pribadi dan prasangka yang dapat memengaruhi interpretasi data, sehingga analisis dapat berjalan secara objektif dan mendalam. Selanjutnya, peneliti

melakukan horizontalisasi, yaitu memberikan nilai yang setara pada setiap pernyataan informan sebelum dikategorikan, sehingga semua pengalaman yang diungkapkan memiliki peluang untuk dianalisis secara adil. Setelah itu, peneliti melakukan clustering dengan mengelompokkan pernyataan ke dalam tema-tema esensial yang sesuai dengan fokus penelitian, seperti strategi pembinaan ibadah, konseling individual, mediasi konflik, serta dukungan emosional dari pengasuh.

Peneliti juga akan menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode untuk memastikan keabsahan data. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta membandingkan pandangan dari santri, pengasuh, dan ustadz untuk memperoleh gambaran utuh mengenai implementasi strategi preventif dan kuratif dalam menangani perilaku menyimpang santri putra di pesantren.

Melalui teknik analisis data ini, diharapkan peneliti dapat menemukan pemahaman yang mendalam mengenai pengalaman santri, pengasuh, dan ustadz terkait pelaksanaan strategi preventif dan kuratif dalam menangani perilaku menyimpang di pesantren. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis dalam penyusunan program bimbingan penyuluhan Islam di pesantren serta memperkaya khazanah keilmuan dalam pengembangan bimbingan penyuluhan Islam berbasis psikospiritual yang relevan dengan dinamika pesantren modern.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang

1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang

Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang berawal dari cita-cita seorang ulama Kepahiang, Kayum Mahmud, bersama istrinya Hj. Zahara Kayum yang ingin mendirikan pesantren di wilayah Kepahiang. Cita-cita tersebut didorong oleh pengalaman Kayum Mahmud sebagai alumni Pondok Pesantren Candung Parabek, Sumatera Barat. Setelah kembali ke Kepahiang pada tahun 1914, beliau aktif mengembangkan pendidikan Islam melalui pendirian berbagai madrasah di beberapa desa.

Setelah wafatnya Kayum Mahmud, gagasan pendirian pesantren dilanjutkan oleh Hj. Zahara Kayum. Pada tahun 1987 keluarga mewakafkan sebidang tanah untuk pendirian yayasan pendidikan dan pondok pesantren. Namun, pembangunan belum dapat segera terlaksana sehingga lahan tersebut sempat terbengkalai selama beberapa tahun.

Realisasi pendirian pesantren dimulai pada tahun 1999 melalui pembentukan Yayasan Al-Akhsyar yang diprakarsai oleh Drs. Saukani Kayum bersama keluarga. Pembangunan pesantren dimulai pada tahun 2000 dan pada 16 Juli 2001 Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang resmi membuka tahun ajaran pertama dengan 33 santri.

Sejak awal berdiri, pesantren ini memberikan kesempatan pendidikan bagi semua kalangan, termasuk anak yatim dan keluarga

kurang mampu. Seiring perkembangan lembaga, pada tahun 2017 dibentuk Panti Asuhan Darussalam untuk menangani santri dari keluarga kurang mampu secara lebih terstruktur.

Panti Asuhan Darussalam untuk menangani mereka secara lebih terstruktur.

2. Data Pesantren

Tabel 4.1 Data Pesantren Modern Darussalam Kepahiang

Nama	Pesantren Modern Darussalam Kepahiang
Alamat	Jl. Merdeka Kelurahan Dusun Kepahiang, Kecamatan Kepahiang, Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu.
Tahun Berdiri	16 Juli 2001
Nomor Statistik	512017080001
Kode Pos	39372
Telpon	0732392387
Luas Pesantren	10.000M2
Organisasi Penyelenggara	Yayasan Al-Akhsyar Kecamatan Kepahiang

Sumber Data : Pesantren Modern Darussalam Kepahiang

3. Visi Dan Misi

Tabel 4.2 Visi dan Misi Pesantren Modern Darussalam Kepahiang

Visi	<p>Terwujudnya Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang Sarana Berdakwah dengan Amaliyah Nyata Mencetak Santri Berilmu Luas Berpengetahuan Tinggi Berbudi Pengerti Islami Mampu Berpatwa Berkehidupan Taqwa.</p> <p>Terwujudnya Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang yang berprestasi dalam bidang akademis dan non akademis berdasarkan iman dan taqwa serta akhlakul karimah.</p>
------	---

Misi	<ol style="list-style-type: none"> 1) Mewujudkan Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang Terdepan Dalam Dakwah Dengan Amaliyah Nyata. 2) Mewujudkan Pondok Pesantren Sebagai Sarana Menggali dan Mengaji Ilmu Pengetahuan. 3) Mewujudkan Santri Berilmu Luas, Berpengetahuan Tinggi, Berbudi Pengerti Islami Siap Mengabdikan Tanpa Pamrih. 4) Mewujudkan santri yang berjiwa sehat, Kreatif, Produktif dan Mandiri Berbasis Teknologi Dengan Bahasa Arab dan Inggris Sebagai Bahasa Sehari-Hari. 5) Mewujudkan Santri Berprestasi Berdaya Saing tinggi Dengan Berbagai Kreasi.
------	---

Sumber Data : Pesantren Modern Darussalam Kepahiang

4. Rutinitas Kegiatan Pesantren Modern Darussalam Kepahiang

Tabel 4.3 Data Kegiatan Rutinitas Pesantren Modern Darussalam Kepahiang

NO	WAKTU	KEGIATAN
1	03.30-05.10	Bangun Tidur, Sholat Malam dan Sholat Subuh
2	05.10-05.40	Mufrodat/Vocabulary/Muhadatsah, Conversation
3	05.40-06.40	Makan Pagi
4	06.40-07.00	Sholat Dhuha
5	07.00-12.00	Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)
6	12.00-13.00	Istirahat, Sholat dan Makan (ISHOMA)
7	13.00-15.30	Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)
8	15.30-16.30	Sholat Ashar dan Tahfidhul Qur'an
9	16.30-17.30	Kegiatan Ekstrakurikuler/Kokurikuler
10	17.30-17.45	Mandi Persiapan Sholat Magrib
11	17.45-19.30	Sholat Magrib, Belajar Al-Qur'an, Kitab Kuning dan Makan Malam
12	19.30-21.30	Sholat Isya, Belajar Malam dan Tilawatil Qur'an

13	21.30-22.00	Pengabsenan, Mufrodat/Muroja'ah, Doa Sebelum Tidur dan Persiapan Tidur
14	22.00-03.30	Tidur Malam

Sumber Data : Pesantren Modern Darussalam Kepahiang

5. Peraturan Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang

**Tabel 4.4 Data Peraturan Pesantren Modern Darussalam
Kepahiang**

No	Peraturan
1	Dilarang bagi santri membuat kegaduhan atau berkelahi.
2	Dilarang bagi santri keluar pondok tanpa izin Pengasuhan Santri.
3	Dilarang bagi santri mengambil barang temannya tanpa izin.
4	Dilarang bagi santri memainkan alat olah raga maupun kesenian diasrama.
5	Dilarang bagi santri membawa:
	1) Senjata tajam (senapan, pisau, gunting dll, kecuali alat-alat yang sudah dalam pengawasan Guru).
	2) Rokok, narkoba, lem dan sejenisnya.
	3) Majalah, komik, novel yang tidak ada hubungannya dengan pendidikan.
	4) Peralatan elektronik (HP, tape recorder, kamera, radio dll).
	5) Menyimpan foto lawan jenis.
	6) Pakaian levis atau jeans dan kendaraan roda dua maupun roda empat selama mondok.
6	Dilarang bagi santri tidur di asrama lain tanpa seizin pembina asrama.
7	Dilarang bagi santri berdagang malam dan tidur larut malam.
8	Dilarang bagi santri mengajak atau membawa tamu ke dalam asrama.
9	Dilarang bagi santri merusak sarana dan prasarana dalam lingkungan pondok.
10	Dilarang bagi santri membuang sampah sembarangan.

B. Temuan Hasil Penelitian

1. Strategi Preventif Bimbingan Penyuluhan Islam terhadap Perilaku Menyimpang Santri

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, ditemukan bahwa pesantren menerapkan beberapa strategi preventif dalam mencegah perilaku menyimpang santri. Strategi tersebut meliputi pembiasaan ibadah, penanaman nilai akhlak, keteladanan ustadz dan pembina, serta pengawasan dan pembinaan disiplin. Keempat strategi ini diterapkan secara terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari santri sehingga proses pembinaan tidak hanya dilakukan melalui kegiatan formal, tetapi juga melalui interaksi sosial di lingkungan pesantren.

a) Pembiasaan Ibadah

Pembiasaan ibadah merupakan salah satu strategi utama yang diterapkan oleh pihak pesantren dalam mencegah munculnya perilaku menyimpang pada santri. Kegiatan ibadah tidak hanya dipandang sebagai kewajiban religius, tetapi juga sebagai sarana pembinaan spiritual yang bertujuan membentuk karakter dan kesadaran moral santri.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi bentuk pembiasaan ibadah yang diterapkan di pesantren meliputi beberapa kegiatan berikut.

1) Pelaksanaan shalat berjamaah

Seluruh santri diwajibkan melaksanakan shalat berjamaah lima waktu di masjid pesantren. Kegiatan ini bertujuan membentuk kedisiplinan waktu serta menanamkan kesadaran santri terhadap kewajiban ibadah.

2) Kegiatan membaca Al-Qur'an

Santri dibiasakan membaca Al-Qur'an secara rutin setelah shalat maupun dalam kegiatan khusus yang telah dijadwalkan. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kedekatan santri dengan Al-Qur'an serta memperkuat nilai spiritual dalam diri santri.

3) Mengikuti pengajian keagamaan

Pesantren juga menyelenggarakan pengajian secara rutin yang diikuti oleh seluruh santri. Melalui kegiatan ini santri memperoleh pemahaman keagamaan yang dapat menjadi pedoman dalam bersikap dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Pimpinan pesantren menjelaskan bahwa pembiasaan ibadah menjadi bagian penting dalam sistem pendidikan pesantren karena melalui kegiatan tersebut santri dilatih untuk memiliki kedisiplinan serta kesadaran spiritual.

“Melalui pembiasaan ibadah, santri tidak hanya belajar menjalankan kewajiban agama, tetapi juga belajar disiplin dan bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri.”⁶⁰

⁶⁰ Ahmad Nurhayani. Pimpinan Pondok Pesantren “*Wawancara*”. Di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang. 20 Januari 2026

Hal yang sama juga disampaikan oleh salah satu ustadz yang menjelaskan bahwa kegiatan ibadah yang dilakukan secara rutin dapat membantu santri dalam membangun kontrol diri sehingga dapat menghindari perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai pesantren.

“Kegiatan ibadah yang dilakukan secara rutin membuat santri terbiasa menjalankan hal-hal yang positif. Dengan begitu mereka dapat mengendalikan diri dari perilaku yang menyimpang.”⁶¹

Selain itu, beberapa santri juga menyampaikan bahwa kegiatan ibadah yang dilakukan secara rutin membuat mereka lebih terbiasa menjalankan aktivitas keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

“Setiap hari kami mengikuti shalat berjamaah dan membaca Al-Qur’an. Kegiatan tersebut sudah menjadi kebiasaan sehingga kami merasa lebih dekat dengan kegiatan keagamaan.”⁶²

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut dapat dipahami bahwa pembiasaan ibadah memiliki peran penting dalam membentuk karakter religius santri. Melalui pembiasaan ini, santri tidak hanya memahami ajaran agama secara teoritis, tetapi juga mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat menjadi benteng dalam mencegah perilaku menyimpang.

⁶¹ Tri Widyanto. Kepala Pembina Santri Putra “*Wawancara*”. Di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang. 15 Januari 2026

⁶² Nelvin Febriano. Santri Putra “*Wawancara*”. Di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang. 18 Januari 2026

b) Penanaman Nilai Akhlak

Strategi preventif berikutnya yang diterapkan di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang adalah penanaman nilai akhlak kepada santri. Penanaman nilai akhlak dilakukan melalui berbagai kegiatan pembinaan yang bertujuan membentuk karakter santri agar memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan pesantren, pendidikan di pesantren tidak hanya menekankan pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan akhlak santri.

“Pesantren tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga membentuk akhlak santri. Karena itu pembinaan akhlak menjadi bagian penting dalam proses pendidikan di pesantren.”⁶³

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi nilai akhlak dilakukan melalui beberapa bentuk kegiatan berikut.

1) Pembinaan akhlak melalui kegiatan pembelajaran

Nilai-nilai akhlak disampaikan dalam proses pembelajaran di kelas. Ustadz tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga memberikan pemahaman mengenai pentingnya menjaga sikap dan perilaku yang baik.

2) Nasihat dan pengarahan dari ustadz

Ustadz secara rutin memberikan nasihat kepada santri mengenai pentingnya menjaga perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

⁶³ Ahmad Nurhayani. Pimpinan Pondok Pesantren “*Wawancara*”. Di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang. 20 Januari 2026

Nasihat ini diberikan dalam kegiatan pengajian, pengarahan, maupun dalam interaksi sehari-hari.

3) Pembiasaan perilaku sosial yang baik

Santri diarahkan untuk menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari seperti bersikap jujur, bertanggung jawab, disiplin, serta menghormati sesama.

Salah satu ustadz menjelaskan bahwa nilai-nilai akhlak seperti kejujuran, tanggung jawab, serta sikap saling menghormati selalu ditekankan kepada santri dalam berbagai kegiatan pembinaan.

“Santri selalu diarahkan untuk bersikap jujur, disiplin, dan menghormati sesama. Nilai-nilai tersebut terus ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari di pesantren.”⁶⁴

Beberapa santri juga menyampaikan bahwa nasihat yang diberikan oleh ustadz membantu mereka memahami bagaimana harus bersikap dalam kehidupan di pesantren.

“Ustadz sering memberikan nasihat kepada kami tentang bagaimana menjaga perilaku dan bagaimana bersikap kepada teman.”⁶⁵

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai akhlak merupakan strategi penting dalam membentuk karakter santri. Melalui pembinaan akhlak yang dilakukan secara terus menerus, santri diharapkan mampu memahami nilai-nilai moral serta menghindari perilaku yang bertentangan dengan aturan pesantren.

⁶⁴ Tri Widyanto. Kepala Pembina Santri Putra “*Wawancara*”. Di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang. 15 Januari 2026

⁶⁵ Reyhan Wijaya. Santri Putra “*Wawancara*”. Di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang. 19 Januari 2026

c) Keteladanan Ustadz dan Pembinaan

Keteladanan ustadz dan pembina juga menjadi salah satu strategi penting dalam mencegah perilaku menyimpang pada santri. Dalam kehidupan pesantren, ustadz tidak hanya berperan sebagai pengajar tetapi juga sebagai figur teladan yang memberikan contoh perilaku yang baik kepada santri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para ustadz, mereka menyadari bahwa sikap dan perilaku yang mereka tunjukkan dalam kehidupan sehari-hari akan menjadi contoh bagi santri.

“Santri biasanya memperhatikan apa yang dilakukan oleh ustadz. Karena itu ustadz harus berusaha memberikan contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari.”⁶⁶

Hal yang sama juga disampaikan oleh salah satu santri yang menyatakan bahwa mereka sering memperhatikan sikap dan perilaku ustadz dalam berbagai kegiatan di pesantren.

“Kami biasanya melihat bagaimana ustadz bersikap dan berperilaku. Dari situ kami belajar bagaimana harus bersikap.”⁶⁷

Pimpinan pesantren juga menegaskan bahwa keteladanan ustadz memiliki pengaruh besar dalam membentuk karakter santri karena santri cenderung meniru perilaku yang mereka lihat dalam kehidupan sehari-hari.

“Keteladanan ustadz sangat penting karena santri sering meniru apa yang mereka lihat. Karena itu ustadz harus memberikan contoh yang baik kepada santri.”⁶⁸

⁶⁶ Fathur Rahman. Pembina Santri Putra. “Wawancara” Di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang. 17 Januari 2026

⁶⁷ Akbar Wirayuda. Santri Putra “Wawancara”. Di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang. 18 Januari 2026

⁶⁸ Ahmad Nurhayani. Pimpinan Pondok Pesantren “Wawancara”. Di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang. 20 Januari 2026

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi bentuk keteladanan yang diberikan oleh ustadz dan pembina meliputi beberapa hal berikut.

1) Keteladanan dalam pelaksanaan ibadah

Ustadz memberikan contoh dalam menjalankan ibadah seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, serta mengikuti kegiatan keagamaan lainnya.

2) Keteladanan dalam sikap dan perilaku

Ustadz menunjukkan sikap yang baik dalam berinteraksi dengan santri maupun dengan sesama ustadz. Sikap seperti kesabaran, kejujuran, serta tanggung jawab menjadi contoh yang dapat ditiru oleh santri.

3) Keteladanan dalam kedisiplinan

Ustadz berusaha menunjukkan sikap disiplin dalam menjalankan berbagai kegiatan di pesantren sehingga dapat menjadi contoh bagi santri dalam menjalankan aturan yang berlaku.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para ustadz, mereka menyadari bahwa sikap dan perilaku yang mereka tunjukkan dalam kehidupan sehari-hari akan menjadi contoh bagi santri.

“Santri biasanya memperhatikan apa yang dilakukan oleh ustadz. Karena itu ustadz harus berusaha memberikan contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari.”⁶⁹

⁶⁹ Fathur Rahman. Pembina Santri Putra. "Wawancara" Di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang. 17 Januari 2026

d) Pengawasan dan Pembinaan Disiplin

Strategi preventif lainnya yang diterapkan di pesantren adalah pengawasan dan pembinaan disiplin terhadap santri. Pengawasan ini dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh santri mematuhi aturan dan tata tertib yang berlaku di pesantren.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, pengawasan dilakukan oleh ustadz dan pengurus pesantren terhadap berbagai kegiatan santri berikut :

1) Pengawasan kegiatan ibadah

Ustadz dan pengurus pesantren melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan ibadah seperti shalat berjamaah dan kegiatan keagamaan lainnya.

2) Pengawasan kegiatan belajar

Pengawasan juga dilakukan dalam kegiatan pembelajaran agar santri mengikuti proses belajar dengan tertib serta mematuhi aturan yang berlaku di kelas.

3) Pengawasan aktivitas di asrama

Pengurus pesantren juga melakukan pengawasan terhadap aktivitas santri di asrama untuk memastikan bahwa seluruh santri menjalankan kegiatan sehari-hari sesuai dengan aturan pesantren.

Salah satu ustadz menjelaskan bahwa pengawasan dilakukan secara konsisten untuk membentuk kedisiplinan santri dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu ustad yang mengatakan bahwa :

“Pengawasan dilakukan dalam berbagai kegiatan agar santri terbiasa mematuhi aturan pesantren.”⁷⁰

Selain itu, salah satu santri juga menyampaikan bahwa adanya pengawasan dari ustadz membuat mereka lebih berhati-hati dalam bertindak.

“Karena ada pengawasan dari ustadz dan pengurus pesantren, kami jadi lebih menjaga perilaku agar tidak melanggar aturan.”⁷¹

Pimpinan pesantren juga menegaskan bahwa kedisiplinan merupakan salah satu nilai penting yang harus dimiliki oleh setiap santri.

“Disiplin menjadi salah satu nilai penting yang harus dimiliki oleh santri karena hal tersebut akan mempengaruhi perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari.”⁷²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pengawasan dan pembinaan disiplin memiliki peran penting dalam mencegah munculnya perilaku menyimpang pada santri.

⁷⁰ Hamam hidayatillah. Pembina santri “*Wawancara*”. Di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang. 15 januari 2026

⁷¹ Rifky Albian Fahrezy. Santri Putra “*Wawancara*”. Di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang. 19 Januari 2026

⁷² Ahmad Nurhayani. Pimpinan Pondok Pesantren “*Wawancara*”. Di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang. 20 januari 2026

2. Strategi Kuratif Bimbingan Penyuluhan Islam terhadap Perilaku

Menyimpang Santri

Selain menerapkan strategi preventif, Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang juga menerapkan strategi kuratif dalam menangani santri yang telah melakukan perilaku menyimpang. Strategi kuratif merupakan upaya pembinaan yang dilakukan untuk membantu santri menyadari kesalahan perilaku yang telah dilakukan serta memperbaiki perilaku tersebut agar tidak terulang kembali.

Dalam konteks pendidikan pesantren, strategi kuratif tidak hanya berfokus pada pemberian sanksi terhadap pelanggaran yang dilakukan oleh santri, tetapi juga menekankan pada proses pembinaan yang bertujuan membentuk kesadaran moral dan tanggung jawab santri terhadap perilakunya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, terdapat beberapa bentuk strategi kuratif yang diterapkan oleh pihak pesantren dalam menangani perilaku menyimpang santri.

Strategi kuratif tersebut meliputi konseling individu, pemberian nasihat, pembinaan spiritual, serta penguatan dan pengendalian perilaku.

a) Konseling Individu

Konseling individu merupakan salah satu bentuk strategi kuratif yang dilakukan oleh pihak pesantren dalam menangani santri yang melakukan pelanggaran. Konseling individu dilakukan melalui proses komunikasi secara langsung antara ustadz atau pembina dengan santri yang mengalami permasalahan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan pesantren, konseling individu bertujuan untuk mengetahui penyebab perilaku menyimpang yang dilakukan oleh santri serta membantu santri memahami kesalahan yang telah dilakukan.

“Jika ada santri yang melakukan pelanggaran biasanya akan dipanggil dan diajak berbicara secara langsung untuk mengetahui penyebab dari perilaku tersebut.”⁷³

Melalui proses konseling tersebut, ustadz berusaha menggali permasalahan yang dialami oleh santri sehingga dapat memberikan arahan yang tepat dalam memperbaiki perilaku mereka.

Bentuk pelaksanaan konseling individu di pesantren meliputi beberapa langkah berikut.

- 1) Pemanggilan santri yang melakukan pelanggaran

Santri yang melakukan pelanggaran biasanya dipanggil oleh ustadz atau pembina untuk diberikan pembinaan secara langsung. Pemanggilan ini dilakukan dengan tujuan mengetahui latar belakang pelanggaran yang terjadi.

- 2) Dialog dan penggalian permasalahan santri

Dalam proses konseling, ustadz melakukan dialog dengan santri untuk mengetahui permasalahan yang sedang dihadapi. Melalui pendekatan ini santri didorong untuk terbuka dalam menyampaikan kondisi yang dialami.

⁷³ Ahmad Nurhayani. Pimpinan Pondok Pesantren “*Wawancara*”. Di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang. 20 januari 2026

3) Pemberian arahan dan solusi

Setelah memahami permasalahan yang dialami santri, ustadz memberikan arahan mengenai cara memperbaiki perilaku serta solusi yang dapat dilakukan agar kesalahan tersebut tidak terulang kembali.

Salah satu ustadz juga menjelaskan bahwa pendekatan konseling dilakukan secara persuasif agar santri merasa nyaman dalam menyampaikan permasalahan yang dihadapi.

“Kami biasanya mengajak santri berbicara secara baik-baik untuk mengetahui masalah yang mereka hadapi. Dengan begitu santri dapat lebih terbuka dalam menyampaikan permasalahan mereka.”⁷⁴

Beberapa santri juga menyampaikan bahwa melalui proses konseling mereka dapat memahami kesalahan yang telah dilakukan serta mendapatkan arahan dari ustadz mengenai bagaimana memperbaiki perilaku mereka.

“Ketika melakukan pelanggaran biasanya kami dipanggil oleh ustadz dan diajak berbicara. Dari situ kami diberi arahan agar tidak mengulangi kesalahan tersebut.”⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa konseling individu menjadi salah satu strategi penting dalam menangani perilaku menyimpang santri karena melalui pendekatan ini ustadz dapat memahami kondisi santri secara lebih mendalam

⁷⁴ Tri Widyanto. Kepala Pembina Santri Putra “*Wawancara*”. Di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang. 15 Januari 2026

⁷⁵ Reyhan Wijaya. Santri Putra “*Wawancara*”. Di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang. 19 Januari 2026

serta membantu mereka menemukan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi.

b) Pemberian Nasihat (Mauidzah Hasanah)

Strategi kuratif berikutnya yang diterapkan di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang adalah pemberian nasihat kepada santri yang melakukan pelanggaran. Nasihat diberikan sebagai bentuk pembinaan agar santri dapat memahami kesalahan yang telah dilakukan serta memiliki kesadaran untuk memperbaiki perilaku.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para ustadz, pemberian nasihat sering dilakukan ketika santri melakukan pelanggaran terhadap aturan pesantren. Nasihat diberikan dengan cara yang bijak agar santri dapat menerima arahan yang disampaikan.

“Ketika ada santri yang melakukan pelanggaran biasanya kami memberikan nasihat agar mereka memahami kesalahan yang telah dilakukan.”⁷⁶

Nasihat yang diberikan tidak hanya berkaitan dengan pelanggaran yang dilakukan, tetapi juga berkaitan dengan nilai-nilai akhlak dan tanggung jawab santri dalam kehidupan pesantren.

⁷⁶ Hamam hidayatillah. Pembina santri “*Wawancara*”. Di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang. 15 januari 2026

Pemberian nasihat dilakukan melalui beberapa cara berikut.

1) Nasihat secara langsung kepada santri

Ustadz memberikan nasihat secara langsung kepada santri yang melakukan pelanggaran agar mereka memahami kesalahan yang telah dilakukan.

2) Nasihat dalam kegiatan pembinaan

Nasihat juga diberikan dalam kegiatan pembinaan seperti pengarahan setelah shalat berjamaah atau dalam kegiatan pengajian.

3) Penguatan nilai tanggung jawab

Nasihat yang diberikan bertujuan menumbuhkan kesadaran santri bahwa setiap tindakan memiliki konsekuensi dan mereka harus bertanggung jawab terhadap perilaku yang dilakukan.

Salah satu ustadz juga menjelaskan bahwa nasihat yang diberikan bertujuan untuk membangun kesadaran santri agar tidak mengulangi kesalahan yang sama.

“Nasihat diberikan agar santri memahami bahwa setiap tindakan memiliki konsekuensi dan mereka harus bertanggung jawab terhadap perilaku yang dilakukan.”⁷⁷

Beberapa santri juga menyampaikan bahwa nasihat yang diberikan oleh ustadz membantu mereka memahami pentingnya menjaga perilaku di lingkungan pesantren.

⁷⁷ Muhammad Fitrah Ramadhan Alyansyah. Pembina santri “*Wawancara*”. Di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang. 18 Januari 2026

“Setelah diberi nasihat oleh ustadz kami jadi lebih memahami kesalahan yang telah dilakukan dan berusaha untuk tidak mengulanginya.”⁷⁸

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pemberian nasihat menjadi salah satu strategi kuratif yang efektif dalam membina santri agar memiliki kesadaran moral serta tanggung jawab terhadap perilaku yang dilakukan.

c) Pembinaan Spiritual

Pembinaan spiritual juga menjadi salah satu strategi kuratif yang diterapkan oleh pihak pesantren dalam menangani perilaku menyimpang santri. Pembinaan spiritual dilakukan untuk meningkatkan kesadaran religius santri sehingga mereka dapat memperbaiki perilaku dan menjalani kehidupan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Bentuk pembinaan spiritual yang dilakukan di pesantren antara lain sebagai berikut.

1) Meningkatkan kegiatan ibadah

Santri diarahkan untuk lebih aktif dalam mengikuti kegiatan ibadah seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan dzikir.

2) Mengikuti kegiatan pengajian

Santri juga diarahkan untuk mengikuti pengajian agar memperoleh pemahaman keagamaan yang lebih baik.

3) Pembinaan kesadaran religius

⁷⁸ Nelvin Febriano. Santri Putra “*Wawancara*”. Di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang. 18 Januari 2026

Melalui kegiatan keagamaan tersebut diharapkan santri dapat meningkatkan kesadaran spiritual sehingga mampu mengendalikan perilaku mereka.

Hal ini sesuai hasil wawancara dengan pimpinan pesantren.

“Santri yang melakukan pelanggaran biasanya diarahkan untuk lebih meningkatkan kegiatan ibadah agar mereka dapat memperbaiki diri agar lebih baik lagi.”⁷⁹

Salah satu ustadz juga menjelaskan bahwa penguatan spiritual sangat penting dalam proses pembinaan santri karena perilaku seseorang sangat dipengaruhi oleh tingkat kesadaran religius yang dimilikinya.

“Jika kesadaran religius santri meningkat maka mereka akan lebih mampu mengendalikan diri dan menjauhi perilaku yang menyimpang.”⁸⁰

Beberapa santri juga menyampaikan bahwa kegiatan keagamaan yang dilakukan di pesantren membantu mereka dalam memperbaiki diri setelah melakukan kesalahan.

“Setelah diberi pembinaan biasanya kami diarahkan untuk lebih rajin mengikuti kegiatan ibadah agar dapat memperbaiki diri.”⁸¹

Dengan demikian dapat dipahami bahwa pembinaan spiritual menjadi salah satu strategi penting dalam membantu santri memperbaiki perilaku serta meningkatkan kesadaran religius dalam kehidupan sehari-hari.

d) Penguatan dan Pengendalian Perilaku

⁷⁹ Ahmad Nurhayani. Pimpinan Pondok Pesantren “*Wawancara*”. Di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang. 20 Januari 2026

⁸⁰ Fathur Rahman. Pembina Santri Putra.”*Wawancara*” Di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang. 17 Januari 2026

⁸¹ Rifky Albian Fahrezy. Santri Putra “*Wawancara*”. Di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang. 19 Januari 2026

Strategi kuratif lainnya yang diterapkan oleh pesantren adalah penguatan dan pengendalian perilaku. Strategi ini dilakukan dengan memberikan penghargaan terhadap perilaku positif serta memberikan sanksi yang bersifat mendidik kepada santri yang melakukan pelanggaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para ustadz, pemberian sanksi dilakukan bukan sebagai bentuk hukuman semata, tetapi sebagai sarana pembinaan agar santri dapat memahami kesalahan yang dilakukan.

“Jika santri melakukan pelanggaran biasanya akan diberikan sanksi yang bersifat mendidik agar mereka memahami kesalahan yang telah dilakukan.”⁸²

Salah satu ustadz juga menjelaskan bahwa pemberian sanksi dilakukan secara bertahap sesuai dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan oleh santri.

“Sanksi diberikan secara bertahap agar santri dapat belajar dari kesalahan yang dilakukan dan tidak mengulangi pelanggaran yang sama.”⁸³

Selain pemberian sanksi, pihak pesantren juga memberikan penguatan terhadap santri yang menunjukkan perubahan perilaku yang positif.

“Jika ada santri yang menunjukkan perubahan perilaku yang baik biasanya kami memberikan apresiasi sebagai bentuk motivasi.”⁸⁴

⁸² Hamam hidayatillah. Pembina santri “*Wawancara*”. Di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang. 15 januari 2026

⁸³ Fathur Rahman. Pembina Santri Putra.”*Wawancara*” Di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang. 17 Januari 2026

⁸⁴ Muhammad Fitrah Ramadhan Alyansyah. Pembina santri “*Wawancara*”. Di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang. 18 januari 2026

Dari hasil wawancara observasi serta dokumentasi Bentuk penguatan dan pengendalian perilaku meliputi beberapa hal berikut.

1) Pemberian sanksi edukatif

Santri yang melakukan pelanggaran diberikan sanksi yang bersifat mendidik agar mereka memahami kesalahan yang dilakukan.

2) Pemberian sanksi secara bertahap

Sanksi diberikan secara bertahap sesuai dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan oleh santri.

3) Pemberian apresiasi terhadap perilaku positif

Pesantren juga memberikan penghargaan kepada santri yang menunjukkan perubahan perilaku yang baik sebagai bentuk motivasi.

Beberapa santri juga menyampaikan bahwa adanya pembinaan dan sanksi yang diberikan oleh ustadz membuat mereka lebih berhati-hati dalam bertindak.

“Dengan adanya sanksi dari pesantren kami jadi lebih menjaga perilaku agar tidak melanggar aturan.”⁸⁵

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi penguatan dan pengendalian perilaku memiliki peran penting dalam membantu santri memperbaiki perilaku serta mencegah terulangnya pelanggaran di lingkungan pesantren.

⁸⁵ Akbar Wirayuda. Santri Putra “*Wawancara*”. Di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang. 18 Januari 2026

C. Pembahasan

1. Analisis Strategi Preventif Bimbingan Penyuluhan Islam terhadap Perilaku Menyimpang Santri

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang, strategi preventif yang diterapkan dalam mencegah perilaku menyimpang santri meliputi pembiasaan ibadah, penanaman nilai akhlak, keteladanan ustadz dan pembina, serta pengawasan dan pembinaan disiplin. Keempat strategi tersebut merupakan bagian dari proses pembinaan yang dilakukan secara berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari santri di lingkungan pesantren.

a) Analisis Pembiasaan Ibadah

Pembiasaan ibadah menjadi salah satu strategi preventif yang penting dalam pembinaan santri di pesantren. Kegiatan ibadah yang dilakukan secara rutin seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan mengikuti kegiatan pengajian bertujuan untuk membentuk kedisiplinan serta meningkatkan kesadaran spiritual santri.

Berdasarkan hasil penelitian, pembiasaan ibadah mampu memberikan pengaruh positif terhadap perilaku santri. Melalui kegiatan ibadah yang dilakukan secara teratur, santri dilatih untuk memiliki kedisiplinan waktu serta tanggung jawab terhadap kewajiban yang harus dijalankan. Selain itu, kegiatan ibadah juga dapat menumbuhkan kesadaran religius yang

berfungsi sebagai kontrol diri dalam menghindari perilaku yang menyimpang.

Temuan penelitian ini sejalan dengan konsep bimbingan penyuluhan Islam yang menekankan pentingnya pembinaan spiritual dalam pembentukan karakter individu. Dalam perspektif psikologi Islam, perilaku seseorang dipengaruhi oleh keseimbangan antara akal, hati, dan nafsu. Ketika aspek spiritual seseorang kuat, maka individu akan lebih mampu mengendalikan dirinya dari perilaku yang bertentangan dengan nilai moral dan agama.

Dengan demikian, pembiasaan ibadah tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan religius semata, tetapi juga sebagai sarana pembinaan karakter yang dapat mencegah munculnya perilaku menyimpang pada santri.

b) Analisis Penanaman Nilai Akhlak

Penanaman nilai akhlak merupakan strategi preventif yang bertujuan membentuk karakter santri agar memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Berdasarkan hasil penelitian, penanaman nilai akhlak dilakukan melalui berbagai kegiatan pembinaan seperti pembelajaran di kelas, nasihat dari ustadz, serta interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari di pesantren.

Nilai-nilai akhlak yang ditanamkan kepada santri meliputi kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, serta sikap saling

menghormati. Melalui proses pembinaan tersebut, santri diharapkan mampu memahami batasan perilaku yang sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku di pesantren.

Jika dianalisis secara teoritis, penanaman nilai akhlak berkaitan dengan proses internalisasi nilai moral dalam diri individu. Proses ini penting karena perilaku seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh aturan yang ada di lingkungan, tetapi juga oleh kesadaran moral yang dimiliki oleh individu tersebut.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan teori perkembangan moral yang menjelaskan bahwa pembinaan nilai moral perlu dilakukan secara terus-menerus melalui proses pembelajaran dan pengalaman sosial. Dalam konteks pesantren, proses tersebut berlangsung melalui pembinaan akhlak yang dilakukan oleh ustadz serta interaksi sosial antara santri dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, penanaman nilai akhlak memiliki peran penting dalam membentuk kesadaran moral santri sehingga mereka mampu menghindari perilaku yang menyimpang.

c) Analisis Keteladanan Ustadz dan Pembina

Keteladanan ustadz dan pembina merupakan salah satu strategi preventif yang memiliki pengaruh besar dalam pembinaan perilaku santri. Berdasarkan hasil penelitian, ustadz tidak hanya berperan sebagai pengajar tetapi juga sebagai figur

teladan yang memberikan contoh perilaku yang baik kepada santri.

Dalam kehidupan pesantren, santri sering mengamati sikap dan perilaku ustadz dalam berbagai kegiatan seperti kegiatan ibadah, kegiatan belajar, maupun interaksi sosial. Perilaku yang ditunjukkan oleh ustadz menjadi contoh yang dapat ditiru oleh santri dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori social learning yang dikemukakan oleh Albert Bandura yang menjelaskan bahwa individu dapat belajar melalui proses pengamatan terhadap perilaku orang lain. Dalam konteks pesantren, ustadz menjadi model perilaku yang dapat ditiru oleh santri.

Ketika ustadz menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, serta akhlak yang baik, santri cenderung meniru perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, apabila figur yang menjadi teladan tidak menunjukkan perilaku yang baik, maka proses pembinaan karakter akan menjadi kurang efektif.

Dengan demikian, keteladanan ustadz memiliki peran penting dalam membentuk perilaku positif pada santri serta mencegah munculnya perilaku menyimpang di lingkungan pesantren.

d) Analisis Pengawasan dan Pembinaan Disiplin

Pengawasan dan pembinaan disiplin merupakan strategi preventif yang dilakukan untuk memastikan bahwa santri

mematuhi aturan dan tata tertib yang berlaku di pesantren. Berdasarkan hasil penelitian, pengawasan dilakukan oleh ustadz dan pengurus pesantren terhadap berbagai kegiatan santri seperti kegiatan ibadah, kegiatan belajar, maupun aktivitas santri di asrama.

Pengawasan yang dilakukan secara konsisten membantu santri memahami bahwa setiap perilaku yang mereka lakukan berada dalam pengawasan sehingga mereka lebih berhati-hati dalam bertindak. Selain itu, pengawasan juga berfungsi sebagai sarana pembinaan disiplin yang bertujuan membentuk kebiasaan positif pada santri.

Jika dianalisis secara teoritis, strategi ini berkaitan dengan teori kontrol sosial yang dikemukakan oleh Travis Hirschi. Teori tersebut menjelaskan bahwa individu cenderung menghindari perilaku menyimpang apabila terdapat kontrol sosial yang kuat dari lingkungan sekitarnya.

Dalam konteks pesantren, kontrol sosial tersebut diwujudkan melalui pengawasan yang dilakukan oleh ustadz serta penerapan aturan dan tata tertib yang jelas. Dengan adanya pengawasan yang konsisten, santri terbiasa menjalani kehidupan yang disiplin serta memahami konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan.

Dengan demikian, pengawasan dan pembinaan disiplin memiliki peran penting dalam mencegah munculnya perilaku

menyimpang pada santri serta membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif di pesantren.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi

2. Analisis Strategi Kuratif Bimbingan Penyuluhan Islam terhadap Perilaku Menyimpang Santri

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang, strategi kuratif diterapkan sebagai upaya pembinaan terhadap santri yang telah melakukan perilaku menyimpang. Strategi ini bertujuan membantu santri menyadari kesalahan perilaku yang dilakukan serta membimbing mereka untuk memperbaiki diri agar tidak mengulangi kesalahan yang sama. Strategi kuratif yang diterapkan di pesantren meliputi konseling individu, pemberian nasihat, pembinaan spiritual, serta penguatan dan pengendalian perilaku.

a) Analisis Konseling Individu

Konseling individu merupakan salah satu strategi kuratif yang dilakukan oleh pihak pesantren dalam menangani santri yang melakukan pelanggaran. Berdasarkan hasil penelitian, konseling individu dilakukan melalui proses komunikasi secara langsung antara ustadz atau pembina dengan santri yang mengalami permasalahan.

Melalui konseling individu, ustadz dapat menggali informasi mengenai penyebab perilaku menyimpang yang dilakukan oleh

santri. Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada santri untuk menyampaikan permasalahan yang mereka alami sehingga ustadz dapat memberikan arahan yang tepat dalam membantu mereka memperbaiki perilaku.

Jika dianalisis secara teoritis, konseling individu memiliki peran penting dalam proses pembinaan perilaku karena setiap santri memiliki latar belakang permasalahan yang berbeda. Pendekatan yang bersifat personal memungkinkan pembina memahami kondisi psikologis santri secara lebih mendalam sehingga proses pembinaan dapat dilakukan secara lebih efektif.

Temuan penelitian ini sejalan dengan konsep bimbingan dan konseling yang menjelaskan bahwa konseling bertujuan membantu individu memahami masalah yang dihadapi serta menemukan solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dalam konteks pesantren, konseling individu menjadi sarana penting dalam membantu santri menyadari kesalahan yang telah dilakukan serta memperbaiki perilaku mereka.

Dengan demikian, konseling individu memiliki peran penting dalam menangani perilaku menyimpang santri karena melalui pendekatan ini ustadz dapat memberikan pembinaan secara langsung sesuai dengan kebutuhan masing-masing santri.

b) Analisis Pemberian Nasihat (Mauidzah Hasanah)

Pemberian nasihat merupakan salah satu strategi kuratif yang sering digunakan dalam pembinaan santri di pesantren. Berdasarkan

hasil penelitian, nasihat diberikan oleh ustadz kepada santri yang melakukan pelanggaran sebagai bentuk pembinaan agar santri dapat memahami kesalahan yang telah dilakukan.

Nasihat yang diberikan biasanya berkaitan dengan nilai-nilai akhlak, tanggung jawab, serta pentingnya menjaga perilaku sesuai dengan aturan pesantren dan ajaran Islam. Melalui nasihat tersebut, santri diharapkan dapat memahami konsekuensi dari perilaku yang dilakukan serta memiliki kesadaran untuk memperbaiki diri.

Jika dianalisis secara teoritis, pemberian nasihat dalam bimbingan penyuluhan Islam memiliki fungsi edukatif dan moral. Nasihat tidak hanya bertujuan mengingatkan individu mengenai kesalahan yang telah dilakukan, tetapi juga memberikan pemahaman mengenai nilai-nilai yang harus dijadikan pedoman dalam berperilaku.

Dalam perspektif pendidikan Islam, metode mauidzah hasanah merupakan salah satu pendekatan yang efektif dalam proses pembinaan akhlak. Nasihat yang disampaikan secara bijak dan penuh hikmah dapat menyentuh kesadaran individu sehingga mendorong munculnya keinginan untuk memperbaiki perilaku.

Dengan demikian, pemberian nasihat menjadi salah satu strategi kuratif yang efektif dalam membantu santri memahami kesalahan yang dilakukan serta membangun kesadaran moral dalam diri mereka.

c) Analisis Pembinaan Spiritual

Pembinaan spiritual juga menjadi salah satu strategi kuratif yang diterapkan oleh pihak pesantren dalam menangani perilaku menyimpang santri. Berdasarkan hasil penelitian, pembinaan spiritual dilakukan dengan mengarahkan santri untuk meningkatkan kegiatan ibadah seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, serta mengikuti kegiatan pengajian.

Pembinaan spiritual bertujuan untuk meningkatkan kesadaran religius santri sehingga mereka dapat memperbaiki perilaku dan menjalani kehidupan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Melalui kegiatan keagamaan tersebut, santri diharapkan mampu membangun hubungan yang lebih dekat dengan Allah serta memiliki kontrol diri yang lebih baik.

Jika dianalisis secara teoritis, pembinaan spiritual berkaitan dengan konsep tazkiyatun nafs dalam psikologi Islam yang menekankan pentingnya proses penyucian jiwa dalam pembentukan perilaku manusia. Ketika kesadaran spiritual seseorang meningkat, maka individu akan lebih mampu mengendalikan dirinya dari perilaku yang bertentangan dengan nilai moral dan agama.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan aspek spiritual dapat membantu santri dalam memperbaiki perilaku serta meningkatkan kesadaran moral mereka. Dengan demikian, pembinaan spiritual menjadi salah satu strategi penting dalam proses penanganan perilaku menyimpang di lingkungan pesantren.

d) Analisis Penguatan dan Pengendalian Perilaku

Strategi kuratif lainnya yang diterapkan oleh pesantren adalah penguatan dan pengendalian perilaku. Strategi ini dilakukan dengan memberikan penghargaan terhadap santri yang menunjukkan perubahan perilaku positif serta memberikan sanksi yang bersifat mendidik kepada santri yang melakukan pelanggaran.

Berdasarkan hasil penelitian, pemberian sanksi dilakukan sebagai bentuk pembinaan agar santri dapat memahami kesalahan yang telah dilakukan serta belajar dari pengalaman tersebut. Sanksi yang diberikan biasanya bersifat edukatif dan bertujuan untuk membentuk kedisiplinan santri.

Selain pemberian sanksi, pihak pesantren juga memberikan penguatan terhadap santri yang menunjukkan perubahan perilaku yang positif. Penguatan tersebut dapat berupa pujian, motivasi, maupun bentuk apresiasi lainnya yang bertujuan mendorong santri untuk mempertahankan perilaku yang baik.

Jika dianalisis secara teoritis, strategi penguatan dan pengendalian perilaku berkaitan dengan teori perilaku yang menjelaskan bahwa perilaku individu dapat dibentuk melalui proses penguatan (reinforcement) dan konsekuensi terhadap tindakan yang dilakukan.

Dengan demikian, penerapan penguatan terhadap perilaku positif serta pemberian sanksi yang bersifat mendidik dapat

membantu santri memahami konsekuensi dari perilaku yang dilakukan serta mendorong mereka untuk memperbaiki diri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai strategi preventif dan kuratif bimbingan penyuluhan Islam terhadap perilaku menyimpang santri putra di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi preventif bimbingan penyuluhan Islam dalam mencegah perilaku menyimpang santri dilakukan melalui beberapa bentuk pembinaan yang terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari santri di lingkungan pesantren. Strategi tersebut meliputi pembiasaan ibadah, penanaman nilai akhlak, keteladanan ustadz dan pembina, serta pengawasan dan pembinaan disiplin. Pembiasaan ibadah membantu membangun kesadaran spiritual dan kedisiplinan santri. Penanaman nilai akhlak membentuk karakter dan sikap moral dalam kehidupan sosial santri. Keteladanan ustadz memberikan contoh perilaku yang dapat ditiru oleh santri dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, pengawasan dan pembinaan disiplin berfungsi menjaga kepatuhan santri terhadap aturan pesantren sehingga dapat meminimalkan munculnya perilaku menyimpang.
2. Strategi kuratif bimbingan penyuluhan Islam dalam menangani perilaku menyimpang santri dilakukan melalui pendekatan pembinaan yang bersifat edukatif dan spiritual. Strategi ini meliputi konseling individu, pemberian nasihat atau mauidzah hasanah,

pembinaan spiritual, serta penguatan dan pengendalian perilaku. Konseling individu dilakukan untuk memahami penyebab perilaku menyimpang yang dilakukan santri serta memberikan arahan untuk memperbaiki perilaku tersebut. Pemberian nasihat bertujuan meningkatkan kesadaran moral dan tanggung jawab santri terhadap perilaku yang dilakukan. Pembinaan spiritual dilakukan melalui peningkatan kegiatan ibadah dan penguatan nilai religius. Selain itu, penguatan terhadap perilaku positif dan pemberian sanksi yang bersifat mendidik digunakan untuk membantu santri memperbaiki perilaku dan mencegah terulangnya pelanggaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi preventif dan kuratif bimbingan penyuluhan Islam terhadap perilaku menyimpang santri putra di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak pesantren

Pesantren diharapkan terus meningkatkan program pembinaan santri melalui penguatan kegiatan bimbingan penyuluhan Islam, baik secara preventif maupun kuratif, agar pembinaan karakter dan kedisiplinan santri dapat berjalan lebih efektif.

2. Bagi ustadz dan pembina

Ustadz diharapkan dapat meningkatkan peran sebagai pembimbing dan teladan bagi santri serta menerapkan pendekatan yang lebih

komunikatif dalam memberikan bimbingan, nasihat, dan pendampingan kepada santri.

3. Bagi santri

Santri diharapkan mampu meningkatkan kesadaran diri, menjaga perilaku sesuai dengan aturan pesantren, serta mengamalkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian yang lebih luas mengenai strategi bimbingan penyuluhan Islam dalam menangani perilaku menyimpang di lingkungan pesantren.

Daftar Pustaka

- Aggarwal, S., et al. (2023). Religiosity and spirituality in the prevention and management of depression and anxiety in young people: A systematic review and meta-analysis. *BMC Psychiatry*, 23(1), 729.
- Ahmed, S. K. (2024). The pillars of trustworthiness in qualitative research. *Journal of Medicine, Surgery, and Public Health*, 2, 100051.
- Akhmetzyanova, A. I. (n.d.). Psychological counselling in deviant behavior: Articulation of issue. *European Proceedings of Social and Behavioural Sciences*.
- Al Qadri, M. (2017). Implementasi layanan konseling Islami dalam pembinaan kesehatan mental siswa di MTsN Tanjung Pura. *Edu-Riligia: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan*, 1(3).
- Braun, V., & Clarke, V. (2023). Toward good practice in thematic analysis: Avoiding common problems and becoming a knowing researcher. *International Journal of Transgender Health*, 24(1), 1–6.
- Bronfenbrenner, U. (1979). *The ecology of human development: Experiments by nature and design*. Harvard University Press.
- Busetto, L., Wick, W., & Gumbinger, C. (2020). How to use and assess qualitative research methods. *Neurological Research and Practice*, 2(1), 14.
- Clinard, M. B., & Meier, R. F. (1963). *Sociology of deviant behavior*. Holt, Rinehart & Winston.
- Creswell, J. W. (2023). *Research design: Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed methods*. Pustaka Pelajar.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage Publications.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2011). *The Sage handbook of qualitative research*. Sage.
- Dita, Z. (2023). *Strategi bimbingan konseling sebagai upaya kontrol diri mencegah juvenile delinquency di Pondok Pesantren Al-Mubarak Bukit Kemuning Lampung Utara* (Disertasi). UIN Raden Intan Lampung.
- Erikson, E. H. (1968). *Identity: Youth and crisis*. W. W. Norton & Company.
- Gottfredson, M. R., & Hirschi, T. (1990). *A general theory of crime*. Stanford University Press.
- Gysbers, N. C., & Henderson, P. (2014). *Developing and managing your school guidance and counseling program*. John Wiley & Sons.

- Herbst, M. (2024). *The state of the world's children 2024: The future of childhood in a changing world*. UNICEF.
- Herman, A. A., Khorunnisa, K., & Fauziah, N. (2024). Analisis efektivitas layanan bimbingan kelompok dalam mengoptimalkan kegiatan keagamaan Islam di pondok pesantren. *La Tenriruwa: Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 3(1).
- Hirschi, T. (1969). *Causes of delinquency*. University of California Press.
- Hisyam, C. J. (2021). *Perilaku menyimpang: Tinjauan sosiologis*. Bumi Aksara.
- Jianbin, X. (n.d.). Conducting semi-structured interviews in social service research: A practical guide.
- Khirunisah, F. (2024). *Perancangan program konseling Islam dalam mengatasi perilaku menyimpang santri di Pondok Pesantren Safinatussalamah* (Disertasi). UIN Ar-Raniry.
- Merton, R. K. (2017). Social structure and anomie. In *Gangs*. Routledge.
- Moustakas, C. (1994). *Phenomenological research methods*. Sage Publications.
- Naeem, M., et al. (2024). Demystification and actualisation of data saturation in qualitative research through thematic analysis. *International Journal of Qualitative Methods*, 23.
- Nahlawi, A. A. (1995). *Pendidikan Islam di rumah, sekolah, dan masyarakat*.
- Prayitno. (2018). *Dasar-dasar bimbingan dan konseling*.
- Putra, R. A., Anrial, M. F., & Mercy, D. (2024). Training Model Development: Transforming a Conservative Da'i to a Moderate by Leveraging Digital Tools. *Ishlah: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab dan Dakwah*, 6(1), 93-108.
- Putra, R. A., Adde, E., & Fitri, M. (2023). Media dakwah TikTok untuk generasi Z. *Ath-Thariq: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 7(1), 58-71.
- Putra, R. A., Yusuf, M. A., & Fitri, M. (2023). Dakwah Communication: An Alternative Way For Children Caused By Broken Home. *KOMUNIKA*, 6(1), 45-65.
- Rhim, B., & Harkless, L. (2012). Prevention: Can we stop problems before they arise? *Seminars in Vascular Surgery*, 25(2).
- Stenfors, T., Kajamaa, A., & Bennett, D. (2020). How to assess the quality of qualitative research. *The Clinical Teacher*, 17(6).
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-2). Alfabeta.

- Suryadi, S., & Nikmah, M. (2019). Pola pembinaan santri dalam pengendalian perilaku menyimpang di Pondok Pesantren Ar-Risalah Kota Jember. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3(2).
- Sutoyo, A. (2019). *Bimbingan dan konseling Islami: Teori dan praktik*.
- Sutherland, E. H., Cressey, D. R., & Luckenbill, D. F. (1992). *Principles of criminology*. General Hall.
- Tohirin. (2007). *Bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah berbasis integrasi*. RajaGrafindo Persada.
- Wutich, A., Beresford, M., & Bernard, H. R. (2024). Sample sizes for 10 types of qualitative data analysis. *International Journal of Qualitative Methods*, 23.



YAYASAN AL-AKHSYAR
معهد دارالعلم للتربية الإسلامية الحديثة

PONDOK PESANTREN MODERN DARUSSALAM KEPAHIANG

Jl. Merdeka Kel. Dusun Kepahiang Kec. Kepahiang
Kab. Kepahiang Prop. Bengkulu 39172 Telp/Fax (0732) 392387

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

NOMOR : 1452/YA/PPMD/Kph/II/2026

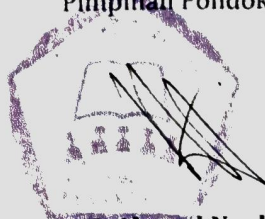
Yang bertanda tangan di bawah ini Pimpinan Pondok Pesantren Darussalam Kepahiang menerangkan bahwa :

Nama : **Tri Febriyanto**
NIM : 22661024
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)
Tempat Penelitian : Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Program Studi : S1

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang mulai tanggal 10 Desember 2025 s/d 10 Februari 2026 guna penulisan Skripsi dengan Judul Penelitian "*Strategi Preventif Dan Kuratif Bimbingan Penyuluhan Islam Terhadap Perilaku Menyimpang Santri Putra Di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang*".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 10 Februari 2026
Pimpinan Pondok Pesantren



KH. Ahmad Nurhayani, S.Pd.I



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Jalan Dr. AK. Gani No. 1 Kotak Pos 108 Curup 39919
Telepon. (0732) 21010 Faksimili (0732) 21010
Website : www.iaincurup.ac.id e-mail : admin@iaincurup.ac.id

Nomor : 513 /In.34/FU/PP.00.9/12/2025
Sifat : Penting
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : **Rekomendasi Izin Penelitian**

10 Desember 2025

Yth. Kepala Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyusunan skripsi S.I pada Institut Agama Islam Negeri Curup:

Nama : Tri Febriyanto
NIM : 22661024
Prodi : Bimbingan Penyuluhan Islam
Judul Skripsi : Strategi Preventif Dan Kuratif Bimbingan Penyuluhan Islam
Terhadap Perilaku Menyimpang Santri Putra di Pondok
Pesantren Modern Darussalam Kepahiang
Waktu Penelitian : 10 Desember 2025 s.d.10 Maret 2026

Mohon kiranya Bapak/Ibu memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikianlah atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.

Dekan

Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I
NIP.197501122006041009



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Nomor: 240 Tahun 2025

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II DALAM PENULISAN SKRIPSI DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
- b. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas tersebut;
- Mengingat : 1. Undang – undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2019 tentang STATUTA Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 28 Tahun 2022 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 Tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B/II/3/2022 tanggal 18 April 2022 Tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026;
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0700/In.34/2/KP.07.6/09/2023 tanggal 29 September 2023 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Curup;
- Memperhatikan : Berita acara seminar proposal Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam tanggal 10 Juli 2025

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan Pertama : Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Menunjuk Saudara :
1. Nur Cholis, M.Ag : 19920424 2019303 1 013
2. Eko Carles, M.A : 19880202 202203 1 001
- Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi mahasiswa :
- N a m a : Tri Febriyanto
- N i m : 22661024
- Judul Skripsi : Strategi Preventif dan Kuratif Bimbingan Penyuluhan Islam Terhadap Perilaku Menyimpang Santri Putra di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang
- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan kontens skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;
- Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Kelima : Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;
- Keenam : Surat keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;
- Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku;

Ditetapkan di Curup
Pada tanggal 29 Juli 2025

Dekan,

Ushuluddin,



Tembusan :

1. Bendahara IAIN Curup;
2. Kasubbag AKA FUAD IAIN Curup;
3. Dosen Pembimbing I dan II;
4. Prodi yang Bersangkutan;
5. Layanan Satu Atap (L1);
6. Mahasiswa yang bersangkutan.

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Fitrah Ramadhan Alyansyah

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tanggal Wawancara : 18 Januari 2026

Pekerjaan/Jabatan : Guru/Ustad Pembina Santri Putra

Meyatakan bahwa

Nama : Tri Febriyanto

NIM : 22661024

Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

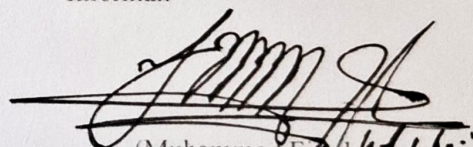
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Curup

Mahasiswa bersangkutan telah melakukan wawancara dan observasi dalam rangka penyusunan Skripsi sebagai penelitian tugas akhir kuliah. **“Strategi Preventif Dan Kuratif Bimbingan Penyuluhan Islam Terhadap Perilaku Menyimpang Santri Putra Di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang”**

Demikian surat ini diberikan kepada yang bersangkutan agar dapat digunakan dengan sebagaimana mestinya.

Kepahaing, 18 Januari 2026

Informan


(Muhammad Fitrah
Ramadhan)

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : K.H Ahmad Nurhayani, S.Pd

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tanggal Wawancara : 25 Januari 2026

Pekerjaan/Jabatan : Pimpinan Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang

Meyatakan bahwa

Nama : Tri Febriyanto

NIM : 22661024

Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

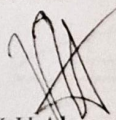
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Curup

Mahasiswa bersangkutan telah melakukan wawancara dan observasi dalam rangka penyusunan Skripsi sebagai penelitian tugas akhir kuliah. **“Strategi Preventif Dan Kuratif Bimbingan Penyuluhan Islam Terhadap Perilaku Menyimpang Santri Putra Di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang”**

Demikian surat ini diberikan kepada yang bersangkutan agar dapat digunakan dengan sebagaimana mestinya.

Kepahaing, 25 Januari 2026

Informan


(K.H Ahmad Nurhayani, S.Pd)

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hamam Hidayatillah, M.Pd
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tanggal Wawancara : 15 Januari 2026
Pekerjaan/Jabatan : Guru/Ustad Pembina Santri Putra

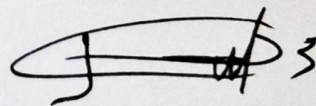
Meyatakan bahwa

Nama : Tri Febriyanto
NIM : 22661024
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Curup

Mahasiswa bersangkutan telah melakukan wawancara dan observasi dalam rangka penyusunan Skripsi sebagai penelitian tugas akhir kuliah. **“Strategi Preventif Dan Kuratif Bimbingan Penyuluhan Islam Terhadap Perilaku Menyimpang Santri Putra Di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang”**

Demikian surat ini diberikan kepada yang bersangkutan agar dapat digunakan dengan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 15 Januari 2026
Informan



(Hamam Hidayatillah, M.Pd)

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Assalamualaikum wr.wb

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

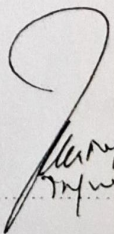
Nama : *Tri Widyanto*
Alamat : *Pon-Pes Darussalam Kepahiang*
Tanggal Wawancara : *Ahad, 11 Januari 2026*
Pekerjaan/Jabatan : *Pengasuhan Santri*
Meyatakan bahwa

Nama : *Tri Febriyanto*
NIM : *22661024*
Jurusan : *Bimbingan Penyuluhan Islam*
Fakultas : *Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Curup*

Mahasiswa bersangkutan telah melakukan wawancara dan observasi dalam rangka penyusunan Skripsi sebagai penelitian tugas akhir kuliah.

Demikian surat ini diberikan kepada yang bersangkutan agar dapat digunakan dengan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 11 Januari 2026


(.....*Tri Widyanto*.....)

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fatur Rahman
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tanggal Wawancara : 17 Januari 2026
Pekerjaan/Jabatan : Guru/Ustad Pembina Santri Putra

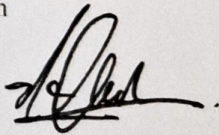
Meyatakan bahwa

Nama : Tri Febriyanto
NIM : 22661024
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Curup

Mahasiswa bersangkutan telah melakukan wawancara dan observasi dalam rangka penyusunan Skripsi sebagai penelitian tugas akhir kuliah. **“Strategi Preventif Dan Kuratif Bimbingan Penyuluhan Islam Terhadap Perilaku Menyimpang Santri Putra Di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang”**

Demikian surat ini diberikan kepada yang bersangkutan agar dapat digunakan dengan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 17 Januari 2026
Informan


(Fatur Rahman)

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nelvin Febriano
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tanggal Wawancara : 17 Januari 2026
Pekerjaan/Jabatan : Santri Putra Kelas II Aliyah
Meyatakan bahwa

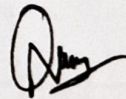
Nama : Tri Febriyanto
NIM : 22661024
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Curup

Mahasiswa bersangkutan telah melakukan wawancara dan observasi dalam rangka penyusunan Skripsi sebagai penelitian tugas akhir kuliah. **“Strategi Preventif Dan Kuratif Bimbingan Penyuluhan Islam Terhadap Perilaku Menyimpang Santri Putra Di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang”**

Demikian surat ini diberikan kepada yang bersangkutan agar dapat digunakan dengan sebagaimana mestinya.

Kepahaing, 19 Januari 2026

Informan



(Nelvin Febriano)

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rehan Wijaya
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tanggal Wawancara : 19 Januari 2026
Pekerjaan/Jabatan : Santri Putra Kelas II Aliyah

Meyatakan bahwa

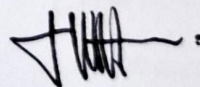
Nama : Tri Febriyanto
NIM : 22661024
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Curup

Mahasiswa bersangkutan telah melakukan wawancara dan observasi dalam rangka penyusunan Skripsi sebagai penelitian tugas akhir kuliah. "**Strategi Preventif Dan Kuratif Bimbingan Penyuluhan Islam Terhadap Perilaku Menyimpang Santri Putra Di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang**"

Demikian surat ini diberikan kepada yang bersangkutan agar dapat digunakan dengan sebagaimana mestinya.

Kepahaing, 19 Januari 2026

Informan



(Rehan Wijaya)

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Akbar Wirayudha
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tanggal Wawancara : 18 Januari 2026
Pekerjaan/Jabatan : Santri Putra Kelas I Aliyah

Meyatakan bahwa

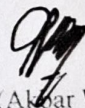
Nama : Tri Febriyanto
NIM : 22661024
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Curup

Mahasiswa bersangkutan telah melakukan wawancara dan observasi dalam rangka penyusunan Skripsi sebagai penelitian tugas akhir kuliah. **“Strategi Preventif Dan Kuratif Bimbingan Penyuluhan Islam Terhadap Perilaku Menyimpang Santri Putra Di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang”**

Demikian surat ini diberikan kepada yang bersangkutan agar dapat digunakan dengan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 18 Januari 2026

Informan



(Akbar Wirayudha)

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Rifky Albian Fahrezy

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tanggal Wawancara : 18 Januari 2026

Pekerjaan/Jabatan : Santri Putra Kelas III Tsanawiyah

Meyatakan bahwa

Nama : Tri Febriyanto

NIM : 22661024

Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

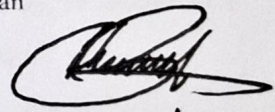
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Curup

Mahasiswa bersangkutan telah melakukan wawancara dan observasi dalam rangka penyusunan Skripsi sebagai penelitian tugas akhir kuliah. **“Strategi Preventif Dan Kuratif Bimbingan Penyuluhan Islam Terhadap Perilaku Menyimpang Santri Putra Di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang”**

Demikian surat ini diberikan kepada yang bersangkutan agar dapat digunakan dengan sebagaimana mestinya.

Kepahaing, 18 Januari 2026

Informan



(Muhammad Rifky Albian)

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Romadhoni Furqon
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tanggal Wawancara : 19 Januari 2026
Pekerjaan/Jabatan : Santri Putra Kelas II Aliyah

Meyatakan bahwa

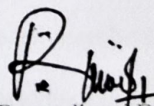
Nama : Tri Febriyanto
NIM : 22661024
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Curup

Mahasiswa bersangkutan telah melakukan wawancara dan observasi dalam rangka penyusunan Skripsi sebagai penelitian tugas akhir kuliah. **“Strategi Preventif Dan Kuratif Bimbingan Penyuluhan Islam Terhadap Perilaku Menyimpang Santri Putra Di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang”**

Demikian surat ini diberikan kepada yang bersangkutan agar dapat digunakan dengan sebagaimana mestinya.

Kepahaing, 19 Januari 2026

Informan


(Romadhoni Furqon)

PEDOMAN WAWANCARA

Judul Penelitian:

Strategi Bimbingan dan Penyuluhan Islam dalam Menangani Perilaku Menyimpang Santri Putra di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang

Nama : Tri Febriyanto
 NIM : 22661024
 Prodi : Bimbingan Penyuluhan Islam

Pedoman wawancara :

No	Aspek / Variabel	Sub Variabel	Indikator	Pertanyaan
1	Strategi Preventif dalam Bimbingan dan Penyuluhan Islam (Teori Abdurrahman An-Nahlawi)	Pembiasaan ibadah	- Shalat berjamaah - Kegiatan keagamaan - Pembinaan spiritual	1. Bagaimana pesantren membiasakan santri untuk melaksanakan ibadah dalam kehidupan sehari-hari? 2. Kegiatan keagamaan apa saja yang dilakukan untuk membentuk karakter dan kedisiplinan santri?
		Penanaman nilai akhlak	- Nilai moral Islam - Pembinaan akhlak	1. Bagaimana cara ustadz atau pembina menanamkan nilai-nilai akhlak kepada santri?

			2. Bagaimana proses pembinaan akhlak dilakukan dalam kehidupan sehari-hari di pesantren?
	Keteladanan ustadz	- Sikap dan perilaku pembina	1. Bagaimana ustadz atau pembina memberikan contoh atau keteladanan kepada santri dalam kehidupan sehari-hari? 2. Seberapa penting keteladanan ustadz dalam membentuk perilaku santri?
	Pengawasan dan disiplin	- Pengawasan kegiatan santri - Penegakan aturan pesantren	1. Bagaimana sistem pengawasan terhadap aktivitas santri di pesantren? 2. Bagaimana cara pesantren menegakkan aturan dan kedisiplinan santri untuk mencegah perilaku menyimpang?

2	Strategi Kuratif dalam Bimbingan dan Penyuluhan Islam (Teori Prayitno)	Konseling individu	<ul style="list-style-type: none"> - Pendekatan personal - Bimbingan Islami 	<p>1. Bagaimana proses bimbingan atau konseling yang diberikan kepada santri yang melakukan pelanggaran?</p> <p>2. Apa pendekatan yang digunakan dalam membimbing santri tersebut?</p>
		Pemberian nasihat	<ul style="list-style-type: none"> - Pembinaan moral - Penguatan nilai agama 	<p>1. Bagaimana cara ustadz atau pembina memberikan nasihat kepada santri yang melakukan pelanggaran?</p> <p>2. Apa tujuan dari pemberian nasihat tersebut dalam memperbaiki perilaku santri?</p>
		Pembinaan spiritual	<ul style="list-style-type: none"> - Penguatan ibadah - Kesadaran religius 	<p>1. Bagaimana kegiatan pembinaan spiritual dilakukan untuk membantu santri memperbaiki perilaku?</p>

				2. Apakah santri diarahkan untuk meningkatkan kegiatan ibadah setelah melakukan pelanggaran?
		Penguatan dan pengendalian perilaku	<ul style="list-style-type: none"> - Sanksi edukatif - Tanggung jawab santri 	<p>1. Apa bentuk sanksi yang diberikan kepada santri yang melanggar aturan pesantren?</p> <p>2. Bagaimana sanksi tersebut bertujuan mendidik santri agar tidak mengulangi kesalahan?</p>

PEDOMAN OBSERVASI

Judul Penelitian:

Strategi Bimbingan dan Penyuluhan Islam dalam Menangani Perilaku Menyimpang Santri Putra di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang

Nama : Tri Febriyanto
NIM : 22661024
Prodi : Bimbingan Penyuluhan Islam

Pedoman Observasi

No	Aspek / Variabel	Sub Variabel	Indikator	Kegiatan yang Diamati
1	Strategi Preventif dalam Bimbingan dan Penyuluhan Islam	Pembiasaan ibadah	Shalat berjamaah, kegiatan keagamaan, pembinaan spiritual	Mengamati pelaksanaan shalat berjamaah, kegiatan pengajian, dan aktivitas keagamaan santri di pesantren
		Penanaman nilai akhlak	Nilai moral Islam, pembinaan akhlak	Mengamati proses pembinaan akhlak santri dalam kegiatan belajar dan kehidupan sehari-hari
		Keteladanan ustadz	Sikap dan perilaku pembina	Mengamati sikap ustadz dalam memberikan contoh perilaku kepada santri

		Pengawasan dan disiplin	Pengawasan kegiatan santri, penerapan tata tertib	Mengamati sistem pengawasan ustadz terhadap aktivitas santri dan penerapan disiplin
2	Strategi Kuratif dalam Bimbingan dan Penyuluhan Islam	Konseling individu	Pendekatan personal, bimbingan Islami	Mengamati proses bimbingan atau konseling yang diberikan kepada santri yang melakukan pelanggaran
		Pemberian nasihat	Pembinaan moral, penguatan nilai agama	Mengamati kegiatan pemberian nasihat kepada santri yang melanggar aturan
		Pembinaan spiritual	Penguatan ibadah, kesadaran religius	Mengamati kegiatan pembinaan spiritual yang dilakukan kepada santri
		Penguatan dan pengendalian perilaku	Sanksi edukatif, tanggung jawab santri	Mengamati penerapan sanksi dan pembinaan terhadap santri yang melakukan pelanggaran

PEDOMAN DOKUMENTASI

Judul Penelitian:

Strategi Bimbingan dan Penyuluhan Islam dalam Menangani Perilaku Menyimpang Santri
Putra di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang

Nama : Tri Febriyanto

NIM : 22661024

Prodi : Bimbingan Penyuluhan Islam

Pedoman Dokumentasi

No	Aspek / Variabel	Sub Variabel	Indikator	Dokumen yang Dikumpulkan
1	Profil pesantren	Identitas pesantren	Sejarah pesantren, visi dan misi	Dokumen profil Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang
2	Struktur organisasi	Pengelola pesantren	Pimpinan pesantren, ustadz dan pembina	Struktur organisasi pesantren
3	Peraturan pesantren	Tata tertib santri	Aturan dan disiplin santri	Dokumen tata tertib santri
4	Program pembinaan santri	Kegiatan keagamaan	Jadwal kegiatan santri dan kegiatan pembinaan	Dokumen jadwal kegiatan pesantren

5	Data pelanggaran santri	Bentuk perilaku menyimpang	Jenis dan jumlah pelanggaran santri	Arsip atau catatan pelanggaran santri
6	Penanganan pelanggaran	Strategi pembinaan	Sanksi atau pembinaan terhadap santri	Dokumen penanganan pelanggaran
7	Dokumentasi kegiatan pesantren	Aktivitas santri	Kegiatan ibadah, pembinaan, dan kegiatan harian	Foto kegiatan pesantren
8	Arsip kegiatan pesantren	Laporan kegiatan	Laporan kegiatan pembinaan santri	Arsip laporan kegiatan pesantren



Wawancara bersama Ustad Try Widyanto



Wawancara bersama Nelvin Febriano



Wawancara bersama Romadhoni Furqon



Rapat evaluasi dan koordinasi pengasuhan santri



Wawancara bersama Pimpinan Pondok



Proses Mediasi penyelesaian masalah



Wawancara bersama Akbar Wirayuda



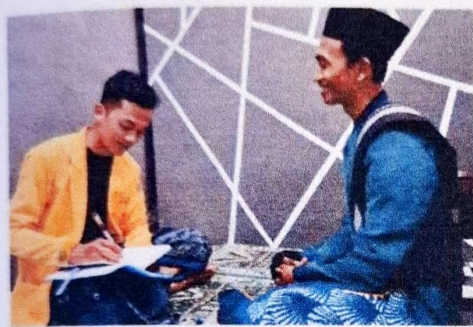
Rapat Koordinasi dengan para pimpinan



Wawancara Bersama Ust.Hamam Hidayatillah



Pengabsenan malam santri



Wawancara Bersama Ust.Fitrah Ramadhan



Proses penyelesaian masalah santri



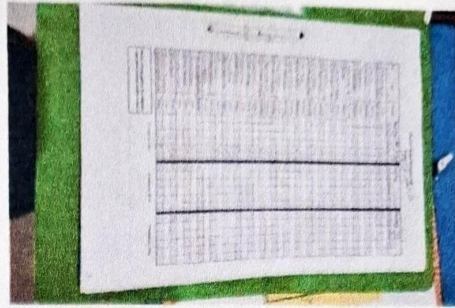
Pengawasan melalui CCTV



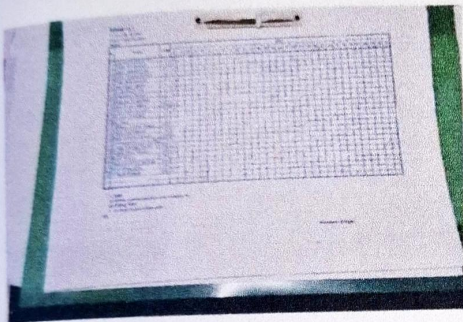
Wawancara Bersama Santri Putra



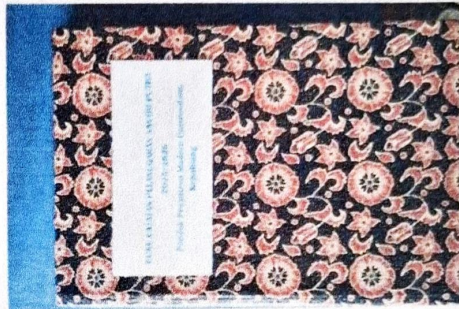
Bimbingan santri oleh para ustad



Absensi sholat berjama'ah



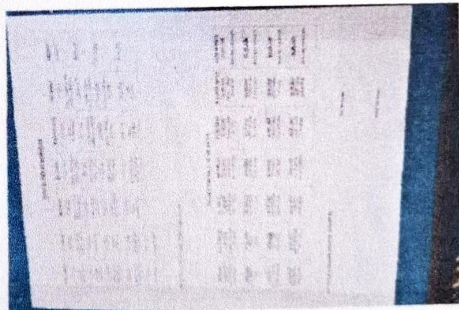
Absen kehadiran santri di asrama



Buku Pelanggaran Santri



Kantor Pengasuhan Santri



Jadwal Piket Malam Santri



Rapat Pengasuhan Santri Putra dan Pembina Asrama



Dzikir, Tahlil, Istighosah Bersama

BIODATA PENULIS



Nama : Tri Febriyanto
NIM : 22661024
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Ayah : Sakiyun
Ibu : Sumarni
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
No. HP : 081271812836
Email : febriyanto2gp@gmail.com

Riwayat Pendidikan

SD : SD N 179 Seluma
SMP : MtsN 02 Kota Bengkulu
SMA : MAS 01 Darussalam Kepahiang
Perguruan Tinggi : IAIN Curup